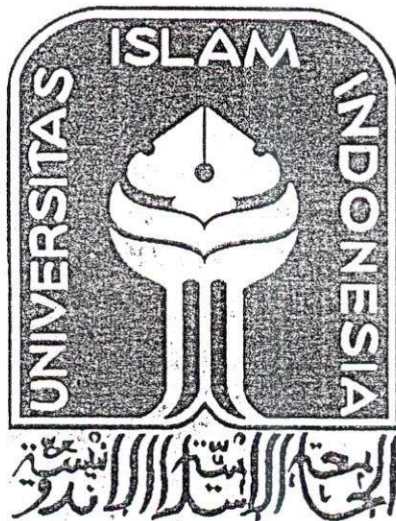


**PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR
DALAM PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER
(Studi di SDIT Al-Izzah Serang)**

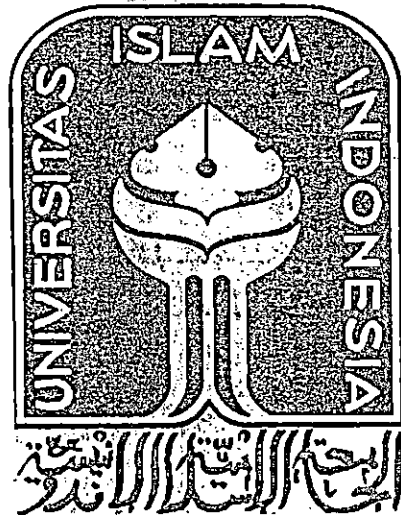


Oleh :
Muhammad Arifin
NIM : 06913062

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR
DALAM PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER
(Studi di SDIT Al-Izzah Serang)



Oleh :
Muhammad Arifin
NIM : 06913062

Pembimbing
Prof.Dr.H.M.Athoullah Ahmad, MA

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 538/PS-MSI/Peng./V/2009

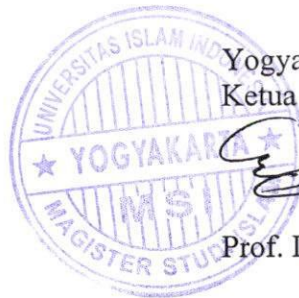
TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER (Studi di SDIT al-
Izzah Serang)**

Ditulis oleh : Muhammad Arifin


N. I. M. : 06913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 6 Mei 2009
Ketua Program


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637


TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Arifin
Tempat/tgl.lahir : Serang, 03 Maret 1974
N. I. M. : 06913062
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER (Studi di SDIT al-Izzah
Serang)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

()


Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Athoullah Ahmad, MA

()

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

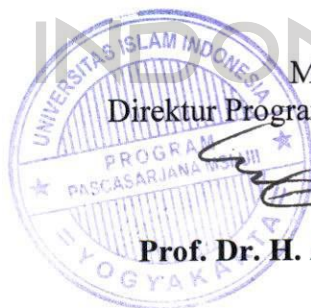
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 April 2009

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 694/PS-MSI/ND/IV/2009

**TESIS berjudul : PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER (Studi Analisis
Kegiatan Ektrakurikuler di SDIT al-Izzah Serang)**

Ditulis oleh : Muhammad Arifin


NIM : 06913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**

Yogyakarta, 17 April 2009

Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Pengembangan Motivasi Belajar dalam pengajaran
Ekstrakurikuler (Studi di SDIT AL-Izzah Serang)

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan penguji tesis Magister Studi Islam

Yogyakarta, 22 Maret 2009

Pembimbing



Prof. Dr. H. M. Athoullah Ahmad, MA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSELITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Mentrei Pendidikan dan Kebudayaan,
RI NO. 158/1987 dan NO.05436/V/1987 tertanggal 22 Januari 1988

A.Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tida dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Tsa	S	S Dengan titik di atasnya
ج	Jim	I	-
ح	Ha	H	-
خ	Kho	KH	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z Dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	-
ز	Za	Z	Z Dengan titik di atasnya
س	Sin	S	-
ش	Syin	SY	-
ص	Sod	S	S dengan titik di bawahnya
ض	Dod	D	D dengan titik di atasnya
ط	Ta	T	T dengan titik di bawahnya
ظ	Za	Z	Z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	-	-
غ	Ghoim	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qof	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	-	Apositip, Tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap : احمد به
ditulis Ahmadiyah.

C. Ta Marbutoh di akhir kata

1. Bila diamati ditulis h. Kecuali untuk anak-anak Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti : Amanat – Akibat dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t: امانة الامة dibaca amanatul-umati

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a. Kasrah ditulis t. Dan u panjang ditulis u masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya fathah + Ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai. Dan fathah + wawu mati ditulis au.

E. Vokal-vokal ditulis pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dalam salah satu kata apostrof (‘)

أأنتم dibaca a’antum

مؤلف dibaca mu’alif

F. Kata sandang Alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah : المسجد ditulis al ditulis Almasjidu
2. Bila diikuti huruf syamsiah huruf L diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya : الصلاة ditulis Assolatu.

G. Huruf Besar

Penulisan huruf besar ditulis dengan EYD

1. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat
 - a. Ditulis kata perkata atau
 - b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut صحيح البخارى

Dibaca Sohih al Bukhari atau Sohihul bukhari.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Muhammad Arifin, S.Ag NIM: 06913062, Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Pengajaran Ekstrakurikuler (Studi di SDIT Al-Izzah Serang).

Dalam mengembangkan kemampuan peserta didik maka perlu adanya motivasi agar lebih semangat dalam menggali potensi dan bakat siswa. Motivasi adalah suatu perbuatan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Untuk mewujudkan tujuan motivasi, maka dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirasakan masih luas maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran? (2). Bagaimana bentuk Pengajaran ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang? (3). Bagaimana pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran. (2) Untuk mengetahui bentuk pengajaran ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang. (3) Untuk mengetahui pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler SDIT Al-Izzah Serang.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang dengan mengadakan analisis terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang yaitu dengan cara memberi angka, hadiah, Saingan atau kompetisi, Ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Pengajaran ekstrakurikuler yang dikembangkan di SDIT Al-Izzah Serang adalah Bahasa Inggris, Calistung, Menggambar, Melukis, Karate, Nasyid, MIPA, Da'i cilik, Dokter kecil, Paduan Suara, Teater, Wartawan kecil, Basket, Futsal, Gerak dan lagu, Qiro'ati dan bimbingan belajar bagi kelas 6. Pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler dalam pengajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang yaitu dengan cara latihan tanding, game, ceramah, tutor sebaya, brain storming, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, mendengarkan musik dan kunjungan belajar.

Kata kunci

Motivasi, Belajar, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

MUHAMMAD ARIFIN, S.Ag. Student Reg. Number 06913062

LEARNING MOTIVATION IMPROVEMENT TOWARD

EXTRACURRICULAR TEACHING

(CASE STUDY AT SDIT (Islamic Elementary School) AL-IZZAH, SERANG)

Toward improving student skill, there must a motivation in order to build up an extra spirit in digging potential and student talent. Motivation is an action of some body showed by coming a new spirit and reaction to reach his destiny. And is should move and motivate himself to do something better to get his desire or a result in the end. And we can raise the motivation up, throught an extracurricular activity.

Depend on the background of this wide problem, the writer limited in intoframework of this thesis, are: (1) to know the kinds of teaching's motivation. (2) To know the kinds of ectracurricular teching at SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah, Serang. (3) To know a motivation improvement in extracurricular teching in SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah Serang.

The purposes of this thesis are(1) to know the kinds of teaching's motivation. (2) To know the kinds of ectracurricular teching at SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah, Serang. (3) To know a motivation improvement in extracurricular teching in SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah Serang.

This thesis was hold at SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah, Jln. Tb.Husni Kodir, Unyur distric, Kota Serang, with doing an analysis toward extracurricular activities that held in SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah, Serang. And the writer use Descriptive qualitative methods with the research instrument are: observation, interview, documentation and library research.

And finally, the writer get conclusions from this thesis are: the kinds of exstracurricular can build up the learning motivation student in SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah, Serang, through giving a score, competition, egoinvolvement, exam resulat, reward and punishment, a learning desire, talent and goals based on the students choice. The kinds of Exstracurricular teching thad held in SDIT (Islamic Elementary School) Al-Izzah, Serang are : English Talent Club, CALISTUNG (reading and math's club), drawing and painting club, karate, Nasyid (Islamic art and music),MIPA (Science and math's club), Islamic kids speech (Da'i Cilik), singing club (Paduan Suara), theater club, Journalist kids (wartawan Cilik), Basket club, footsall cub, vocal and dance club, Reading Holy Qor'an (Qiro'ati) and lerning guidance for all class six students. The motivation improvement toward exstracurricular teching in SDIT (Islaaamic Elementary School) Al-Izzah, Serang through many activities such as: competition partner, game, speech, tutorial mate, brain storming, interview, dialogue, discussion, demonstration, listen the music and study tour.

Kata kunci

motivation, Study , ectracurricular

ابستراك

محمد عارفين S.Ag. نمك : 06913062, انماء تشجيع التعلم في التدريس لا منهاجية (البحث في المدرسة

الابتدائية الشاملة العزة / SDIT Al-Izzah Serang

ان في تنمية كفاءة التلاميذ تحتاج الي التشجيع ليكونوا ذا حماسة في اظهار طاقة التلاميذ ومواهبهم. التشجيع هو العمل الداخلي الذي يظهر في شعور الناس واستجابتهم للحصول علي المقصد والغاية. واما الغرض من التشجيع هو نهضة المرء وتحريكهم لينشأ الارادة للقيام بعمل الشيء للحصول علي النتيجة او الغاية المعينة . لتحقيق الغرض من التشجيع يحتاج الي الانشطة خارج المنهاج الدراسي.

اضف الي الخلفية السابقة فمليبحث مازال كثيرا, فأساليب المسائل ما ياتي: 1- كيف تشجيع التلاميذ في التعلم؟

2- كيف طريقة تدريس الدروس خارج المنهاج الدراسي 3- كيف تنمية تشجيع التعلم في تدريس الدروس

خارج المنهاج الدراسي في المدرسة الابتدائية الشاملة العزة / SDIT Al-Izzah Serang

أما الغرض من هذا البحث هو : 1- لمعرفة تشجيع التلاميذ في التعلم؟ 2- لمعرفة طريقة تدريس الدروس خارج

المنهاج الدراسي 3- لمعرفة تنمية تشجيع التعلم في تدريس الدروس خارج المنهاج الدراسي في المدرسة الابتدائية

الشاملة العزة SDIT Al-Izzah Serang

انعمقد هذا البحث في المدرسة الابتدائية الشاملة العزة / SDIT Al-Izzah Serang, ويبحث فيه الانشطة خارج

المنهاج الدراسي في المدرسة الابتدائية الشاملة العزة / SDIT Al-Izzah Serang. واما الطريقة للبحث في هذه

الرسالة تستعمل الطريقة deskriptif kualitatif الموجه الي العمل الحلي (observasi) , والمحاورة وبحث

النسخة و الدراسة المكتبية

الاستنباط من هذا البحث: انواع تشجيع التلاميذ في التعلم يعني اعطاء الرتبة والهدية والتسابق والشعور بالمسؤولية

والمراجعة واعراض النتيجة والمدح والعقاب والحرص في التعلم والهمة من التلاميذ. وطريقة تدريس الدروس خارج

المنهاج الدراسي في المدرسة الابتدائية الشاملة العزة / SDIT Al-Izzah Serang هي اللغة الانجليزية, القراءة

والكتابة والحساب والرسم ودفاع النفس والنشاط والعلوم الحقائق والدعوة للصغار والطب للأولاد والتمثيلي

المصري والصفارة للأولاد وكرة السلة وكرة القدم والحركة بالغناء وقراءة القران والتعلم الموجهة. واما تنمية

تشجيع التعلم في تدريس الدروس خارج المنهاج الدراسي في المدرسة الابتدائية الشاملة العزة يعني: بالتدريب

للمسابقة, والالعب ولارشادات من المعلمين والتعلم الجماعي والمهدم والبناء الفكري والتحاوير والناقشة والمظاهرة

وسماع الموسيقى وزيارة التعلم

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, para sahabat serta pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Tesis ini mungkin tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Edy Suandi Hamid, M.Ec Rektor UII Yogyakarta,
2. Bapak Prof.Dr.H.Amir Muallim, MIS ketua program MSI beserta seluruh Dosen UII Program MSI
3. Bapak Drs.H.Asmuni, MA Sekretaris program MSI UII Yogyakarta serta seluruh akademik dan administrasi, yang telah membantu kami dalam kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Rektor IAIB Serang yang telah memelopori kerja sama antara MSI UII Yogyakarta dengan IAIB Serang.
5. Bapak Prof. DR. M. Athoullah Ahmad, MA, pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini sehingga dapat berjalan lancar.
6. Bapak Drs.H. Rodani, MSI. sebagai sponsor mahasiswa S2 yang selalu memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan perkuliahan.
7. Seluruh Dosen UII Yogyakarta yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah pada Program S2 MSI.
8. Kepada Ibunda Fatimah, Ayahanda Ahmad Bachrudin (Alm), Ibunda dan Ayahanda Mertua yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis yang tiada henti-hentinya sehingga tesis ini dapat terwujud menjadi karya nyata.

9. Istri tercinta Eneng Novaliah Haris, S.Pd.I yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dengan sabar dan telah rela mencurahkan seluruh perhatian dan pemikirannya dalam membantu penulisan tesis ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dan menjadi karya nyata.
10. Bapak ketua Yayasan, beserta BPH Al-Izzah yang telah memberikan kemudahan biaya perkuliahan, semoga amal kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.
11. Ibu Kepala SDIT Al-Izzah Serang beserta seluruh dewan guru, beserta siswa siswi, yang telah memberikan bantuan berupa data serta informasi yang berkaitan dengan tesis yang penulis tulis.
12. Bapak H. Sarin Ishak Wase, AM.d, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Cikolelet, dewan guru dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Cikolelet atas motivasinya.
13. Keluarga, Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Mendong, sahabat dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan doanya selama perkulihan dan penyusunan tesis ini.

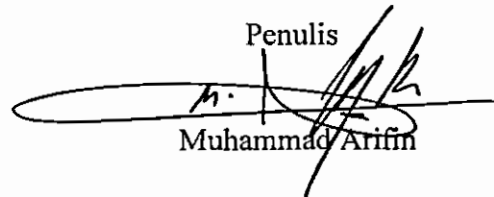
Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT., membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amiin.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisan. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT., penulis berharap. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Maret 2009

Penulis



Muhammad Arifin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)	
AL-IZZAH SERANG	
A. Letak Geografis SDIT Al-Izzah Serang.....	16
B. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Izzah Serang.....	17
C. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Izzah Serang.....	19
D. Keadaan Siswa SDIT AL-Izzah Serang.....	20
E. Keadaan Guru SDIT AL-Izzah Serang.....	22
F. Keadaan sarana prasarana SDIT AL-Izzah Serang.....	23

G. Struktur dan Muatan Kurikulum.....	25
H. Pengaturan Beban Belajar SDIT Al-Izzah.....	30
I. Ketuntasan Belajar.....	32
J. Kreteria Kenaikan kelas, penetapan Kenaikan Kelas dan Kelulusan	32
K. Aktifitas Belajar.....	33
BAB III LANDASAN TEORITIS TENTANG MOTIVASI BELAJAR DALAM	
PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER.	
A. Pengertian Motivasi Belajar	48
B. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Pembelajaran.....	55
C. Prestasi Belajar.....	60
D.Pengajaran Ekstrakurikuler dan Strategi Pengembangannya.....	68
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM	
PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER DI SDIT AL-IZZAH SERANG	
A. Bentuk-Bentuk Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengajaran di SDIT AL-Izzah Serang.....	77
B. Pengajaran Ekstrakurikuler dan Pengembangannya di SDIT AL-Izzah Serang.....	91
C. Analisis Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengajaran Ekstrakurikuler di SDIT AL-Izzah Serang.....	130
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran-saran	136
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau sesuatu proses perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Suatu pendidikan bisa dilakukan di mana saja, baik di sekolah, di rumah, di masyarakat atau tempat-tempat lain di luar sekolah. Tujuan dari pendidikan adalah menjadikan anak didik yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Namun demikian masyarakat tetap menjadikan sekolah sebagai sarana pendidikan yang paling baik dan paling tepat. Pendidikan dilihat dari kacamata individu berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Individu laksana lautan yang penuh mutiara dan bermacam-macam ikan, tapi tidak tampak ia masih ada di dasar laut, ia perlu dipancing dan digali supaya dapat menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan yang berlipat-lipat apabila digali. Kemampuan intelektual beranekaragam, kemampuan bahasa, menghitung, berpikir daya cipta dan lain-lain. Maka untuk melihat potensi siswa yang terpendam adalah melalui menggali potensi siswa agar pengembangan dirinya terarah dan bertujuan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal dapat tercapai sepenuhnya. Lembaga pendidikan sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai suatu acuan dari hasil pendidikan dan pengajaran tersebut, pencapaian tujuan pendidikan, tercapainya atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa sendiri. Suatu tujuan akan dikatakan tercapai, apabila prestasi belajar siswa tersebut baik, tapi jika prestasi belajar siswa itu kurang baik, maka itu berarti tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai dengan baik. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri siswa difasilitasi dan dibimbing oleh guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan yang dapat berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.¹ Pengembangan diri beragam jenisnya bisa berbentuk belajar formal maupun belajar non formal, tetapi masyarakat tetap menjadikan sekolah sebagai sarana pendidikan yang paling tepat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal dapat tercapai sepenuh, dimana lembaga pendidikan sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai suatu acuan dari hasil pendidikan dan pengajaran tersebut, pencapaian tujuan dapat dilihat dari siswa

¹.Pedoman Penilaian Grafika MAS Reviu 2007

sebagai subjek dari pendidikan, tercapainya atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Suatu tujuan akan dikatakan tercapai, apabila prestasi siswa tersebut baik, tetapi jika prestasi siswa itu kurang baik, maka berarti tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai dengan baik. . Banyak faktor yang bisa menunjang prestasi siswa baik faktor intern sekolah maupun faktor ekstern sekolah. Faktor ekstern sekolah adalah salah satunya adanya dorongan dari orang tua atau yang disebut motivasi sedangkan faktor intern sekolah salah satunya adalah pengembangan diri kepada siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswi yang kreatif, inovatif, terampil dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak anak-anak yang pintar merupakan anak-anak yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas². Kecerdasan siswa bisa datang dari siswa itu sendiri yang merupakan mukjizat dari Allah, juga bisa karena adanya dorongan dari seseorang atau disebut dengan motivasi ekstern. Dorongan dari seseorang terdiri dari dorongan orang tua, guru, teman bahkan lingkungan disekitarnya. Dalam diri siswa banyak sekali kecerdasan yang perlu digali. Berdasarkan tulisan artikel oleh lembaga SLB Kartini Batam yang mengambil pendapat bahwa ada sembilan kecerdasan dalam anak yaitu:

1. Cerdas bahasa (cerdas dalam mengolah kata)

² [Htt://www.waspada.co.id](http://www.waspada.co.id) *Ekskul Picu Siswa Berprsetasi* (2 Nov 2007, 16:16)

2. Cerdas gambar (memiliki imajinasi tinggi)
3. Cerdas musik (Cerdas musik, peka terhadap suara dan irama)
4. Cerdas Tubuh (terampil dalam mengolah tubuh dan gerak)
5. Cerdas matematika dan logika (cerdas dalam sains dan berhitung)
6. Cerdas Sosial (kemampuan tinggi dalam membaca pikiran dan perasaan)
7. Cerdas Diri (menyari kekuatan dan kelemahan diri)
8. Cerdas Alam (Peka terhadap alam sekitar)

9. Cerdas Spiritual (Menyadari makna eksistensi diri dalam hubungannya dengan alam semesta). Itulah kesembilan kecerdasan yang dimiliki siswa yang perlu dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Namun disisi lain untuk mengembangkan potensi siswa tidak terlepas dari hambatan dan penunjang, sebagai mana yang ditulis pada [www_indonesian_go id.htm](http://www.indonesian.go.id.htm) (11/2/2007) yaitu menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat kegiatan belajar siswa diantaranya :

- 1.Pemanfaatan waktu
- 2.Mutu pengajaran
- 3.Motivasi siswa
- 4.Motivasi guru
- 5.Motivasi orang tua
6. Metode pengajaran
- 7.Sarana-prasarana

8.Lingkungan masyarakat.³

Penunjang dan penghambat yang mempengaruhi siswa agar bisa mengembangkan sembilan kecerdasan yang telah disebutkan di atas, yang paling dominan diantaranya adalah faktor motivasi. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, motivasi juga dapat diartikan juga sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpin agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.⁴

Dalam hal ini penulis mencoba untuk membahas dan menganalisa masalah pengembangan motivasi belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilakukan oleh guru dalam memberikan dukungan kepada siswanya dalam mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Begitu juga dengan guru karena seperti yang kita ketahui, sekarang, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut setiap lembaga pendidikan diberi wewenang untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Secara garis besar kegiatan pembelajaran di sekolah dibagi tiga, antara lain adalah kegiatan kurikuler yaitu kegiatan yang berkaitan langsung dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan langsung dengan kookurikuler yaitu pelajaran tambahan siswa agar siswa memiliki wawasan dalam pengetahuan yang telah diterimanya melalui

³ WWW_Indonesian_go id.htm (11/2/2007)

⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), Hlm. 1

proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan yang terakhir adalah kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah, tetapi dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa.

Seperti halnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang yang mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa agar siswa motivasi belajarnya tinggi dan prestasinya bisa diperhitungkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk membahas dan menganalisa secara mendalam konsep motivasi dan kegiatan ekstrakurikuler dengan judul:

**PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENGAJARAN
EKSTRAKURIKULER (Studi Analisis kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT AL-
Izzah Serang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirasakan masih luas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Pembelajaran?
2. Bagaimana Pengajaran Ekstrakurikuler dan pengembangan di SDIT AL-Izzah Serang ?
3. Bagaimana Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengajaran Ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang?

C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui Pengajaran Ekstrakurikuler dan pengembangan di SDIT AL-Izzah Serang ?
- c. Untuk mengetahui pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler SDIT AL-Izzah Serang.

2.Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memberikan informasi kepada halayak tentang bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran.
- b. Untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang Pengajaran Ekstrakurikuler dan pengembangan di SDIT AL-Izzah Serang ?
- c. Untuk menginformasikan kepada halayak tentang Pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler SDIT AL-Izzah Serang.

D. Telaah Pustaka

Penelitian berkenaan dengan ekstrakurikuler sudah banyak dibahas diantaranya "Ekstrakurikuler Picu Siswa Berprestasi" yang diteliti oleh Kepala Dinas Pendidikan kota Medan yaitu Bapak Ir. H. Hasan Basri, MM hasil penelitiannya membuktikan bahwa ditemukan sebuah bukti korelasi tingkat prestasi anak dengan mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler merupakan anak yang membagi waktu, karena tidak terfokus pada satu kegiatan seperti selain mengikuti kegiatan belajar mengajar mereka juga bisa membagi waktu dengan bimbingan belajar, mengikuti ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga dan sebagainya.⁵ Penelitian kegiatan ekstrakurikuler ini telah diteliti juga oleh Zaenal Arifin dengan judul "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Quran terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam" ditemukan bahwa sangat berpengaruh⁶. Juga penelitian tentang "Kecerdasan Majemuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Serang" yang diteliti oleh Mumun Maemunah mahasiswa IAIN Serang, yang kesimpulannya antara lain Pengajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP AL-Azhar 11 Serang telah mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, hal ini nampak pada pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh seorang pengajar tidak hanya melalui metode ceramah, tanya jawab,

⁵. [Htt://www.waspada.co.id](http://www.waspada.co.id) *Ekskul Picu Siswa Berprestasi* (2 Nov 2007, 16:16)

⁶ Zaenal Arifin, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Quran terhadap prestasi siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* merupakan Skripsi di Fakultas Tarbiah IAIB Serang tahun 2001

diskusi tetapi juga melakukan pola-pola pengembangan pengajaran yang berlainan serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan pemahaman lebih baik, tidak hanya bersifat kognitif tetapi dapat diaktualisasikan dalam diri dan siswa belajar dengan menyenangkan sehingga ditemukan kecerdasan-kecerdasan alami siswa.⁷

Pada dasarnya para peneliti terdahulu secara keseluruhan mempunyai tujuan yang sama bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengacu atau mengarah kepada prestasi siswa. Namun dari penelitian mereka ini belum membahas secara khusus dan terfokus kepada pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler.

E.Kerangka Teori

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.

⁷ .Mumun Maemunah, *Pengembangan Multiple Inteligences (Kecerdasan Majemuk)dalam pengajaran PAI*, merupakan Skripsi di fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMHB”Serang tahun 2006

2. Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik
3. Untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.⁸

Kegiatan Ekstrakurikuler banyak sekali manfaatnya, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan banyak ilmu dan teori yang mereka serap. Namun dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
2. Tidak terlalu membebani siswa.
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik maka perlu adanya motivasi agar lebih semangat dalam menggali potensi dan bakat siswa. Motivasi adalah suatu perbuatan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

⁸ Allson, *Pengembangan diri* (September 20 s.d 21 2006)

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁹

F. Metode Penelitian

1. Menentukan lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDIT AL-Izzah Serang yang berlokasi di JL.TB.Husni Qodir Pabuaran Unyur Serang Banten, Sebagai Sekolah Dasar Swasta di Kota Serang selama tiga bulan setelah seminar proposal dilaksanakan. Adapun tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Al-Izzah Serang yang beralamatkan di Jalan Tb.Husni Qodir Pabuaran Unyur Kec.Serang Kota Serang Provinsi Banten.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2008.

2. Metode yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa yang sedang dilakukan organisasi atau sekolah Berdasarkan fakta atau kejadian pada organisasi atau sekolah tersebut, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya motivasi belajar siswa. Sesungguhnya prosedur ini dilandasi dengan berbagai penelaahan yang dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif lapangan.

⁹ Ngalim M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal:73

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

a. Observasi :

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Jadi, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰

Teknik ini penulis gunakan untuk melihat langsung kenyataan-kenyataan di lokasi penelitian, terutama fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Selain itu juga observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang didokumentasikan, terutama data tentang ekstrakurikuler dan administrasi ekstrakurikuler, serta melihat langsung proses belajar mengajar ekstrakurikuler yang berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang serta pemanfaatan fasilitas belajar mengajar yang digunakan.

Observasi ini dilakukan agar penulis mendapat data hasil dari gambaran umum lokasi penelitian, fasilitas yang tersedia melalui pengamatan langsung.

¹² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm. 133

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah seluruh dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.¹¹

Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan lain-lain.¹²Wawancara dilakukan penulis dalam prosedur penelitian untuk mencari data tentang pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung dengan sumber data.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru serta siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Kepustakaan

Untuk memperoleh teori-teori atau informasi yang berkaitan dan menunjang permasalahan yang diteliti, maka penulis mencari data mendaya gunakan buku-buku yang ada serta sumber lainnya.

d. Dokumentasi

Untuk memperoleh data berupa catatan dan lainnya sebagai pendukung dalam pencarian data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan

¹³ *Ibid*, hal. 198.

¹⁴ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 67.

berupa data-data yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler serta foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

G.Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit dalam pembahasan tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN; yang menguraikan tentang kerangka dasar penelitian meliputi :Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka yang merupakan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya kemudian membahas Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-IZZAH SERANG yang meliputi: Letak Geografis SDIT Al-Izzah Serang, Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Izzah Serang, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, Keadaan Siswa SDIT Al-Izzah Serang, Keadaan Guru SDIT Al-Izzah Serang, Keadaan Sarana dan Prasarana, Struktur dan Muatan Kurikulum SDIT Al-Izzah Serang.

BAB. III LANDASAN TEORITIS TENTANG PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER yang meliputi: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar,

BAB. IV ANALISIS PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER DI SDIT AL-IZZAH SERANG yang meliputi: Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Pembelajaran di SDIT Al-Izzah Serang,

Pengajaran Ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah, Analisis Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengajaran Ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang.

BAB V PENUTUP; yang meliputi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

AL-IZZAH SERANG

A. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah kampus A terletak di Jl. Ayip Utsman Kebaharan Dukuh Lopang Serang. Kampus B terlatak di Jl. TB. Husni Qodir Pabuaran Unyur Serang. Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah Barat, terdapat perumahan Lopang Indah.
2. Sebelah Timur, terdapat perumahan Lopang Indah, Mandala Citra Indah, Bumi Agung Permai, Taman Banten Lestari dan pintu tol Serang Timur.
3. Sebelah Utara, terdapat Komplek Sapta Marga, Komplek Kidemang, Kota Banten lama dan Pelabuhan karanghantu.
4. Sebelah Selatan, terdapat desa Kebaharan Mesjid dan Lopang, sekitar 3 km terdapat kota yaitu kota Serang dan Provinsi Banten.

Sebagai sebuah lembaga yang letaknya strategis, dekat dengan pusat kota yaitu kota Serang dan Provinsi Banten, dikelilingi oleh banyak perumahan mewah maupun sedang dan dekat dengan fasilitas umum yang mudah dijangkau, maka hal ini merupakan modal bagi pengembangan kualitas murid SDIT Al-Izzah itu sendiri.

B. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT AL-Izzah Serang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berbasis Iman dan Taqwa (IMTAK) sangat dibutuhkan oleh setiap orang dan sebagai upaya memenuhi kebutuhannya manusia dituntut agar dapat menyelaraskan segenap potensi hingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang berorientasi pada nilai-nilai religius dan kemanusiaan menjadi kebutuhan mutlak. Dari sinilah diharapkan lahir generasi yang menguasai kaidah logika yang diseimbangkan dengan etika dan estetika. Mereka juga mempunyai kemampuan berpikir holistik, sistematis, kreatif, di samping kemampuan berpikir sistemis, linear dan konvergen.

Islam sebagai ajaran yang integral dan universal menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan. Bahkan Islam bermula dari pendidikan berproses, lihat saja wahyu yang pertama kali turun *iqra bismi robbikal ladzi kholaq*.

Pendidikan Islam pada dunia pendidikan ternyata membuahkan hasil berupa lokomotif peradaban manusia yang siap menarik gerbong-gerbong peradaban yang belum manusiawi. Peradaban Islam itu terus menebarkan rahmat hingga hampir ke seluruh pelosok dunia demi mengangkat izzah manusia dari belenggu syaitoniyah yang mempengaruhi dengan nilai-nilai Robbaniyah.

Atas dasar gambaran tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia seutuhnya sebagai awal bangkitnya kembali peradaban Islam, karena itu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang berupaya merumuskan langkah-langkah kongkrit, sistemis dan konstruktif yang mengarah pada

terbentuknya generasi yang siap mengendalikan perubahan, yakni generasi yang menjalankan *Khalifatullah fil Ardh* dengan tetap melaksanakan fungsi ibadah. Alasan yang lain didirikannya Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang tidak lain adalah untuk mengangkat citra pendidikan di kota Serang khususnya Pendidikan Islam agar mempunyai izzah (harga diri), karena selama ini pendidikan yang berlatar pendidikan Islam yang ada di kota Serang dipandang sebelah mata. Tidak sedikit orang-orang Islam di kota Serang yang menitipkan Pendidikan anaknya di lembaga non Islam, karena anggapan mereka adalah sekolah unggulan, Maka atas dasar itulah maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang didirikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah adalah dibangun di atas wakaf seluas 1400 meter dari wakaf KH.Sholeh (alm) tinggal di Pontang melalui KH.Nabhan sebagai nadzir (penerima wakaf) kemudian tanah tersebut diserahkan kepada Drs.H.Abdi Sumaiti, KH.Yahya Sanwani dan KH.Ahmad Sadeli Karim, Lc sebagai pendiri dan pengurus Yayasan Al-Izzah yang didirikan pada tahun 1991. Di atas tanah tersebut dibangunlah gedung pertama. Seiring dengan perkembangan yang pesat dari tahun ketahun dan tidak mencukupinya lokal yang ada maka yayasan Al-Izzah membeli sebidang tanah seluas 3000 m yang letaknya di Jl.TB.H.Husni Qodir Pabuaran Unyur Serang.¹

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan pendidikan tingkat dasar yang didirikan sejak tahun 1996 yang berlokasi kampus B, Jl Tb Husni Qodir Pabuaran, Unyur dengan NSS: 102280401082, tergabung dalam gugus IX Kecamatan Serang

¹KH.Yusuf Rusydi,S.Ag di Serang, tanggal 10 Oktober 2008.

tergabung pula dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Banten Barat. Adapun perkembangannya mengalami pesat sehingga tidak basa lagi menampung siswa atau siswi yang ingin belajar di SDIT Al-Izzah ini bisa terlihat dari jumlah perkembangan murid dari tahun ke tahun.

C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang mempunyai visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Visi:

Menjadi sekolah unggul yang melahirkan siswa didik yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah.

2. Misi

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang asri, aman dan tertib.
- b. Mengembangkan kurikulum yang kreatif, inovatif dan efektif.
- c. Melaksanakan administrasi yang rapi.
- d. Mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi yang unggul disegala bidang.
- e. Menjadikan pribadi guru dan karyawan sebagai uswatun hasanah yang kreatif, berwawasan dan mencintai anak.
- f. Melaksanakan supervisi program yang berkisanambungan.

3. Tujuan

- a. Terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif.
- b. Memiliki kurikulum SDIT AL-Izzah yang teruji baik.
- c. Terealisasi manajemen sekolah yang rapi dan teratur.
- d. Meningkatkan prestasi siswa akademik maupun non akademik.
- e. Terbentuk pribadi guru dan siswa yang berakhlak mulia.
- f. Adanya supervisi yang berkesinambungan ²

D.Keadaan Siswa

Awal berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang siswa atau siswi yang belajar berjumlah 8 siswa, tepatnya pada tahun 1996 di tengah perjalanan tahun pertama berdiri, murid bertambah lagi sebanyak 4 siswa, sehingga menjadi 12. Dengan kegigihan para pengurus dan seluruh dewan guru, maka kepercayaan masyarakat terus bertambah.

Kepercayaan masyarakat terhadap SDIT Al-Izzah Serang setiap tahunnya mengalami peningkatan ini dapat dibuktikan dengan jumlah yang mendaftar bahkan sampai tidak tertampung dikarenakan kurangnya ruang kelas. Inilah jumlah siswa SDIT Al-Izzah Serang dari tahun 1996 sampai dengan 2008.

² Kemalasari, Dahlia, dkk, *Kurikulum SDIT AL-IZZAH*, (Serang: 2008), hal.3

Tabel 2.1
Keadaan Siswa SDIT Al-Izzah Serang³

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1.	1996/1997	12
2.	1997/1998	42
3.	1998/1999	70
4.	1999/2000	103
5.	2000/2001	173
6.	2001/2002	238
7.	2002/2003	324
8.	2003/2004	392
9.	2004/2005	489
10.	2005/2006	585
11.	2006/2007	620
12.	2007/2008	679
13.	2008/2009	730

Jika dilihat dari tabel di atas perkembangan SDIT Al-Izzah setiap tahunnya mengalami kemajuan, ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra atau putrinya di SDIT Al-Izzah Serang semakin meningkat.

³ Sandjaya, Deddy di Serang, tanggal 11 Oktober 2008.

E. Keadaan Guru SDIT Al-Izzah Serang

SDIT Al-Izzah Serang dan dibina dan diasuh oleh para sarjana S1 dan S2 dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta dan dari berbagai disiplin ilmu lainnya serta tenaga-tenaga profesional dibidangnya seperti : IKIP, UNPAD, IAIN/STAIN, UNS, UNJ, UMJ, UNISBA, UNSUD, UNTIRTA, STAIA, Gontor, Al-Hafidz, STMIK, STKIP, IAIB dan lain-lain.

Berikut ini rinciannya :

Tabel 2.2
Keadaan Guru SDIT Al-Izzah Serang⁴

NO	NAMA	LULUSAN
1.	Dahlia Kemlasari, S.Pd	UNJ JAKARTA
2.	Dedy Sanjaya	GONTOR
3.	M.Mukhyar, Sos.I	STAIA Bekasi
4.	Siti Rumayah, Sos.I	STAIA Bekasi
5.	Euis Atikah, S.Pd.I	STAISMAN Pandeglang
6.	M. Junaedi Al-Hafidz	Al-Aziziyah Lombok
7.	Dzulkifli Al-Hafidz. S.Pd.I	Al-Aziziyah Lombok
8.	Elsa Nugraha, S.Pd	IKIP Muhammadiyah Jakarta
9.	Misyenti, S.Pd	IKIP Padang
10.	Siminingtyas E, S.Pt	Unibraw Malang
11.	Gusnawati, S.Ag	STAIN Jakarta
12.	Anjar Hardini, S.P	UNILA Lampung
13.	Agus Sadikin, S.Ag	STAIN Serang
14.	Ana Zanati, S.Ag	IAIN Serang
15.	Lailatul Qodri, SH	UNTIRTA Serang
16.	Mimin Tarsih, A.Md	STMIK Serang
17.	Nurhayati, S.Pd.I	IAIN Jakarta
18.	Enok Hafiah, S.Ag	IAIN Serang
19.	Yuyun Rismayanti, A.Ma	STAIN Serang
20.	Siti Khotimah S.,Si	UNDIP Semarang
21.	Ina Fitriati, SE	IKKOPIN Bandung
22.	Euis Yuliasari, A.Md	UT MIPA

⁴ Ibid

23.	Engkos Ahmad Kosim, SE	Universitas Islam Jakarta
24.	Usman Mustopa, M.Ag	IAIN Bandung
25.	Faif Indra Fitri Yati, A.Ma	PGSD UPI Serang
26.	Nilan Isnaeni, S.Ag	IAIN Bandung
27.	Sri Rahayu, S.T	UNDIP Semarang
28.	Dyah Wiyati, S.Pt	UNSUD Purwokerto
29.	Nurhayati, S.Pd	UPI Bandung
30.	Asmah	PONPES Daar Qolam Serang
31.	Wina Firdian Hasanah, S.Si	UPI Bandung
32.	Dian Sartika, A.Ma	UPI Serang
33.	Mumun Maemunah, S.Pd.I	STAIN Serang
34.	MRR.Yetty Patna Putri, A.Md	UNS Surakarta
35.	Laila Uswatunnisa, A.Md	POLITEKNIK PPKP Yogya
36.	Ati Afrianti, S.Pd	UNTIRTA Serang
37.	Salim, S.Pd.I	STAIN Serang
38.	Aries Rusman, S.Pd	UNTIRTA Serang
39.	Dail Ma'ruf, S.Pd	UNJ Jakarta
40.	IIN Quratuni, S.Pd	UIN Bandung
41.	Eneng Novaliah Haris, S.Pd.I	IAIB Serang
42.	Lilis Kurniasih, S.Pd	UNTIRTA Serang
43.	Hajjah, S.Pd.I	STAIN Serang
44.	Faeha, S.Pd.I	STAIN Serang
45.	H.Hayumi, S.Pd.I	STAIN Serang
46.	Lailatul Fatikha, SE	UNS Solo
47.	Masdiana, S.Pd.I	STAIN Serang
48.	Nisa Uswatun Hasanah,S.Pd.I	STAIN Serang
49.	Sigit Kamseno, SH	UNTIRTA Serang
50.	Tb.Najmudin, Lc	AL-AZHAR UNIVERSITY
51.	Susanti, S.Pd	UNS Solo
52.	Aniah, S.Pd.I	STAIN Serang
53.	M.Arifin,S.Ag	STAIN Serang

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang kegiatan belajar dan mengajar, SDIT Al-Izzah telah memiliki beberapa fasilitas, di antaranya: ruang belajar, ruang makan, sarana olahraga, kantin, WC, kantor guru dan kepala sekolah, multimedia, laboratorium komputer, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya berikut rinciannya:

Tabel 2.3

Sarana dan Prasarana SDIT Al-Izzah Serang⁵

NO	Bentuk Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21 Ruangan
2.	Ruang Makan	1 Ruangan
3.	Kantin	1 Ruangan
4.	Ruangan Guru	2 Ruangan
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
6.	Laboratorium IPA	1 Ruangan
7.	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
8.	Ruangan UKS	1 Ruangan
9.	Ruangan Musik	1 Ruangan
10.	Ruangan Satpam	1 Ruangan
11.	Ruangan Komite Sekolah	1 Ruangan
12.	Mesjid	1 Buah
13.	Dapur	1 Buah
14.	WC	26 buah
15.	Kantor UPP	1 Buah
16.	Komputer	40 buah
17.	Lapangan Futsal	1 buah
18.	Lapangan Basket	1 Buah
19.	Tenis Meja	2 Buah
20.	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah
21.	Perpustakaan	1 Buah

⁵ *Ibid*

G. Struktur Dan Muatan Kurikulum.

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Struktur kurikulum SDIT Al-Izzah Serang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas satu sampai dengan kelas enam.

Struktur kurikulum SDIT Al Izzah disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SDIT Al Izzah memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- 2) Pembelajaran pada kelas 1 sampai dengan 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- 3) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 35 minggu.⁶

⁶ Kemalasari, Dahlia, dkk, *Kurikulum*, hal. 4

Tabel 2.4
Struktur dan Muatan Kurikulum ⁷
Struktur Kurikulum

NO	Komponen	Alokasi Waktu Kurikulum SDIT AL-Izzah					
		KELAS					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1.	PAI Terpadu		P		4	4	4
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		E		2	2	2
3.	Bahasa Indonesia		N		6	6	6
4.	Matematika		D		7	7	7
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		E		4	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		K		4	4	4
7.	Seni Budaya dan Keterampilan		A		3	3	3
8.	Pendidikan Jasmani,Olahraga dan Kesehatan		T				
B.	Mulok:		A				
	a. Teknologi informasi dan Komunikasi		T		2	2	2
	b. B.Ingggris		A		2	3	3
	c. B.Arab		N		2	2	2
	d. Qiroati				2	-	-
	e. Tahfidz Al Quran				6	6	6
C.	Pengembangan Diri		T				
	a. Pramuka Sekolah Islam Terpadu		E		2	2	2
	b. Ekstrakurikuler		M		2	2	2
D.	Pembiasaan		A				
	a. Murajaah Quran Pagi Hari		T				
	b. Infak dan shodaqoh		I				
	c. Shalat Dzuhur berjamaah		K				
	d. Makan Siang bersama						
	Jumlah	44	44	49	49	49	49

⁷ *Ibid*, hal. 5

Keterangan:

- a) Waktu Kegiatan Belajar Mengajar jam 07.15 – 14.30
- b) Istirahat 2 kali
- c) Ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Selasa untuk kelas satu dan dua, hari Rabu untuk kelas tiga sampai kelas enam.

b. Muatan Kurikulum⁸

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 5 muatan lokal, 2 program pengembangan diri dan 4 target pembiasaan.

1) Mata Pelajaran

Mata Pelajaran di SDIT Al-Izzah terdiri dari 8 mata pelajaran, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam Terpadu, yaitu pendidikan Agama Islam berdasarkan KTSP ditambah muatan Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Quran Hadits.
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) Ilmu Pengetahuan Alam
- f) Ilmu Pengetahuan sosial
- g) Seni Budaya dan Keterampilan
- h) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

⁸ *Ibid*, hal. 6

2) Muatan Lokal

Muatan lokal di SDIT Al-Izzah Serang terdiri:

- a) Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b) Bahasa Inggris
- c) Bahasa Arab
- d) Qiroati
- e) Tahfidz Al Quran

3) Pengembangan Diri⁹

Pengembangan diri di SDIT Al-Izzah Serang terdiri dari:

- a) Pramuka Sekolah Islam Terpadu wajib diikuti oleh seluruh siswa.
- b) Pembinaan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan minat dan bakat adalah program sekolah pilihan yang mengembangkan potensi siswa yang diproyeksikan untuk menjadi duta sekolah dalam mengikuti berbagai kompetensi, serta ajang siswa mengaktualisasikan diri sesuai minat dan bakatnya. Adapun program-program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- (1) Dokter Kecil
- (2) MIPA
- (3) Wartawan Cilik (Warcil)
- (4) Seni Teater
- (5) Paduan Suara

⁹ *Ibid*, hal. 7

- (6) Dai Cilik
- (7) Fotsal
- (8) Gerak dan Lagu
- (9) Basket
- (10) Karate
- (11) Melukis
- (12) Mewarnai dan Menggambar
- (13) Bahasa Inggris
- (14) Calistung
- (15) Qiroati
- (16) Nasyid
- (17) Bimbel persiapan UAN



4). Pembiasaan¹⁰

Program pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al Izzah adalah:

- a) Murajaah al Quran tiap pagi. Setiap hari di pagi hari, sebelum dimulai pelajaran pertama, siswa melakukan murajaah hafalan Quran juz 30.
- b) Shalat Berjamaah, setiap hari siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Masjid sekolah.
- c) Tertib dalam wudhu dan makan. Sebelum shalat, siswa berwudhu dengan diawasi oleh guru yang bertugas. Makan siang dilaksanakan secara bersama-sama di ruang makan dalam pengawasan guru yang bertugas.

¹⁰ *Ibid*, hal 7

- d) Penanaman akhlak Islami, siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu atau masuk ruangan, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- e) Pembiasaan infak setiap hari.

H. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan di SDIT Al-Izzah Serang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

Pengaturan Beban Belajar¹¹

Kelas	Satu jam Pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam Pembelajaran Per-minggu	Minggu Efektif pertahun ajaran	Waktu pembelajaran/jam pertahun
1	35	44	35	898
2	35	44	35	898
3	35	49	35	898
4	35	49	35	1000
5	35	49	35	1000
6	35	49	35	1000

¹¹ *Ibid*, hal.8

I. Ketuntasan Belajar

Tabel 2.6

Ketuntasan Belajar

No	Mata Pelajaran	SKBM					
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1.	PAI Terpadu	70	70	70	70	70	70
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70	70	65	60
3.	Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70	70
4.	Matematika	70	65	65	65	60	55
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	65	70	70	65
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	70	70	70	65	70
7. ¹²	Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	70	65	65
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	70	70	70	70	70
B	MULOK						
	a. Bahasa Inggris	65	65	60	65	65	65
	b. Bahasa Arab	65	65	60	60	60	60
	c. Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	65	70	70	70
C	Pengembangan Diri						
	a. Pramuka SIT	70	70	70	70	70	70
	b. Pembinaan Minat dan Bakat (Ekstrakurikuler)	70	70	70	70	70	70
D	Pembiasaan						
	a. Murajaah Quran Pagi hari	B	B	B	B	B	B
	b. Infaq dan shodaqoh	B	B	B	B	B	B
	c. Shalat Dzuhur berjamaah	B	B	B	B	B	B
	d. Makan siang bersama	B	B	B	B	B	B

¹² *Ibid*, hal. 9

J. Kriteria Kenaikan Kelas, Penentuan Kenaikan Kelas dan Kelulusan¹³

1. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Nilai raport diambil dari nilai harian (rata-rata dari nilai ulangan formatif dan nilai tugas/PR), nilai ujian tengah semester, dan nilai test sumatif. Bobot penilaian adalah nilai harian 50%, nilai ujian tengah semester 25%, dan nilai sumatif 25 %.

2. Kriteria Kenaikan Kelas :

- a. Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- b. Siswa tidak memiliki 3 (tiga) nilai dibawah KKM untuk mata pelajaran Diknas.
- c. Siswa tidak memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam

2) Bahasa Indonesia

3) Matematika

- d. Memiliki akhlak yang baik.

3. Penentuan Kenaikan kelas

Penentuan siswa yang naik dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan KKM, akhlak, motivasi belajar, dan dukungan orang tua dalam membina anaknya.

¹³ *Ibid*, hal. 10

4. Kriteria Kelulusan

Kriteria kelulusan antara lain:

- a. Penyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Lulus Ujian Sekolah
- c. Lulus Ujian Nasional

5. Penentuan Kelulusan

Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai raport, nilai ujian sekolah, nilai ujian nasional, akhlak dan memenuhi kriteria kelulusan.

Siswa yang lulus diberikan raport sampai semester dua, Ijazah Diknas. Ijazah yayasan dan ijazah tahfidz.

K. Aktivitas Belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang

Aktivitas belajar mengajar di SDIT Al-Izzah Serang dilaksanakan pada waktu pagi hari dari pukul 07.15 WIB sampai dengan 14.30 WIB. Waktu belajar adalah dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan hari Jumat. Dalam merealisasikan program belajar mengajar, pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) dan Departemen Agama (Depag) Kabupaten Serang. Kurikulum merupakan pedoman pokok dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mempunyai tujuan terciptanya Pendidikan Nasional.

Kurikulum sekolah dalam rangka menunjang proses pendidikan yang memungkinkan siswa mampu menghadapi tantangan masa depan, peka terhadap masalah sosial

budaya, disiplin, kreatif mengenai Sumber Daya Lingkungan Tanah Airnya, serta memanfaatkannya bagi kepentingan bersama yang dilandasi atas ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Begitu pula kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang. Kurikulum sebagai pedoman pokok dalam melaksanakan proses belajar mengajar mempunyai tujuan terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang terdiri dari tiga kurikulum di antaranya adalah kurikulum dari Dinas Pendidikan, Kurikulum Yayasan Al-Izzah dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), adapun pelajarannya sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran dari Diknas antara lain terdiri dari :

- a. PAI
- b. B.Indonesia
- c. Matematika
- d. PKN
- e. IPS
- f. IPA
- g. Penjas Orkes
- h. SBK

2.Mata Pelajaran dari Yayasan antar lain :

- a. Qiroati
- b. Tahfidz

- c. B. Arab
- d. Komputer
- e .B. Inggris

3. Mata Pelajaran Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) antara lain :

- a. PAI Plus
- b. Pramuka SIT

Oleh sebab itu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam beberapa bentuk di antaranya :

1. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas (intra kurikuler) belajar indoor, materi yang disajikan terjadwal dan merupakan operasional dari Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Untuk pembelajaran di dalam kelas dimulai pukul 07.15 sampai jam 14.30 adapun rincian pembelajaran di kelas antara lain:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel.2.7
Kegiatan Kurikuler

NO	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.15 - 07.20	Siswa baris persiapan masuk kelas	Sebelum masuk setiap kelas meneriakkan yel-yel
2.	07.20-07.30	Membaca Doa dan hafalan Al Quran	Hafalan yang dihafal adalah surat berdasarkan hafalan jenjang kelasnya masing-masing
3.	07.30-09.30	Belajar	Mata pelajaran disesuaikan kelasnya masing-masing.
4.	09.30-10.00	Istirahat	
5.	10.00-12.00	Belajar	Di kelas masing-masing.
6.	12.00-13.00	Shalat dan Makan	

juga ada pembelajaran secara outdoor (pembelajaran di luar kelas) yang materinya sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), dimana siswa diajak belajar dengan cara mengamati langsung, baik tentang hewan, tumbuhan, sosial dan sebagainya.

2. Kegiatan Ko Kurikuler

Kegiatan Ko Kurikuler adalah kegiatan pembelajaran dengan cara pemberian tugas, baik sebelum proses belajar mengajar maupun setelah materi pelajaran diajarkan.

Berdasarkan pengertian kegiatan ko kurikuler di atas, maka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas, baik sebelum maupun setelah pembelajaran.

Berikut ini penulis akan menguraikan kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas sebagai berikut:

a) Sebelum proses belajar mengajar yaitu dengan cara; memberikan sarapan soal.

Sarapan soal ini dilakukan setiap hari, yaitu pada pagi hari, dimana semua wali kelas selalu menyiapkan soal-soal untuk diberikan siswa-siswinya. Soal-soal tersebut dimasukkan ke dalam amplop yang terbuat dari karton. Bentuk soal yang diberikan selain dalam bentuk tulisan juga dalam bentuk lisan. Pemberian soal dengan bentuk lisan yaitu dengan cara guru mempersilahkan siswa duduk melingkar setelah itu guru bercerita dan siswa menyimak cerita dari guru setelah itu guru memberikan pertanyaan. Bagi siswa yang datang terlebih dahulu biasa langsung mengerjakan soal tersebut dan bagi siswa yang terlambat tidak bisa mengerjakan karena waktunya sampai bel berbunyi tanda masuk yaitu pukul 07.15 WIB. Bagi siswa yang berhasil menjawab, maka wali kelas memberikan *reward* berupa bingkisan atau tanda bintang. Tujuan dari sarapan soal ini adalah untuk memotivasi siswa datang lebih pagi.

b) Setelah proses belajar mengajar. Pemberian tugas setelah kegiatan proses belajar mengajar biasa disebut dengan evaluasi belajar. Tujuannya yaitu untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan. Berikut ini penulis akan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang.

a. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini: .

Tabel 2.8
Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	B.Ingggris	Siswa dites berdasarkan kemampuan
2.	Melukis	Tanpa tes
3.	Nasyid	Tanpa tes
4.	Semboa	Tanpa tes
5.	Karate	Tanpa tes
6.	MIPA	Siswa dites terlebih dahulu
7.	Paduan Suara	Tanpa tes
8.	Teater	Tanpa tes
9.	Mewarnai	Tanpa tse
10.	Futsal	Dites pisik terlebih dahulu
11.	Basket	Tanpa tes
12.	Dokcil	Tanpa tes
13.	Warcil	Tanpa tes
14.	Qiroati	Bagi siswa yang ketinggal dalam baca Al Quran
15.	Voly Bal	Tanpa tes
16.	Bulu Tangkis	Tanpa tes
17.	Tenis Meja	Tanpa tes

Pada tahun ajaran 2007/2008 SDIT Al-Izzah menyelenggarakan ekstrakurikuler mengembangkan menjadi 17 ekstrakurikuler yang sebelumnya hanya 6 ekstrakurikuler. Pada tahun 2006/2007 ekstrakurikuler hanya berjumlah 6 di antaranya: Bahasa Inggris, Sempoa, Menggambar, Melukis, Taekwondo dan Nasyid. Maka pada tahun ajaran 2007/2008 dikembangkan lagi menjadi 14 macam diantaranya: B. Inggris, sempoa, menggambar, melukis, Taekwondo, Nasyid, MIPA, Dacil, Dokcil, Paduan Suara, Teater, Warcil, Basket, foottsal, Tenis meja, Bulu tangkis dan voli ball. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti khusus dari kelas 1 sampai dengan kelas V, sedangkan khusus kelas VI bimbingan belajar persiapan Ujian Akhir Nasional (UAN).

b. Jumlah siswa- siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di tahun ajaran 2008/2009 semuanya ikut karena diwajibkan yaitu sesuai jumlah murid. Sebelumnya pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah siswa yang mengikuti berjumlah 477 siswa dari jumlah 678 siswa SDIT Al-Izzah Serang atau sekitar 70,5% dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 201 Siswa atau sekitar 29,5% Ini bisa terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 2.9

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahun 2007-2008

NO	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa –Siswi
1.	Bahasa Inggris	107 siswa
2.	Semboa	42 Siswa
3.	Menggambar	32 Siswa
4.	Melukis	10 Siswa
5.	Taekwondo	24 Siswa
6.	Nasyid	20 Siswa
7.	MIPA	42 Siswa
8.	Dai cilik (Dacil)	7 Siswa
9.	Dokter cilik (Dokcil)	11 Siswa
10.	Paduan Suara	20 Siswa
11.	Teater	24 Siswa
12.	Wartawan Kecil (Warcil)	7 Siswa
13.	Basket	18 Siswa
14.	Putsal	18 Siswa
15.	Tenis Meja	5 Siswa
16.	Bulu Tangkis	5 Siswa
17.	Voly Ball	12 Siswa
18	Bimbel Persiapan UAN	82 Siswa
	Jumlah	474

Tabel.2.10

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahun 2008-2009

NO	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa –Siswi
1.	Bahasa Inggris	120 siswa
2.	Calistung	40 Siswa
3.	Menggambar	85 Siswa
4.	Melukis	25 Siswa
5.	Karate	40 Siswa
6.	Nasyid	30 Siswa
7.	MIPA	65 Siswa
8.	Dai cilik (Dacil)	20 Siswa
9.	Dokter cilik (Dokcil)	21 Siswa
10.	Paduan Suara	25 Siswa
11.	Teater	24 Siswa
12.	Wartawan Kecil (Warcil)	15 Siswa
13.	Basket	30 Siswa
14.	Putsal	24 Siswa
15.	Gerak dan Lagu	30 Siswa
16.	Qiroati	40 Siswa
17.	Bimbel Persiapan UAN	97 Siswa
	Jumlah	730

Memperhatikan jenis-jenis dan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang, maka SDIT Al-Izzah dapat mengembangkan bakat dan minat siswa secara maksimal.

Tabel.2.11
Guru Ekstrakurikuler SDIT Al-Izzah
Tp.2008/2009

NO	Nama Ekstrakurikuler	Nama Guru
1.	Bahasa Inggris	Abdul Rouf, S.Pd.I Feti Nuskah, S.Pd.I Iin Quratuaeni, S.Pd
2.	Calistung	Ina Fitriani, SE Uswatunnisa, A.Md Mumun Maemunah, S.Pd.I
3.	Menggambar	Ries Yeti, A.Ma Iil
4.	Melukis	H.Yayat
5.	Karate	Izqi
6.	Nasyid	Nasrudin Bahesti Johan
7.	MIPA	Anjar Hardini, SP Wina Firdian hasanah, S.Si Iwan Kurniawan, S.Pd
8.	Dai cilik (Dacil)	Saefudin, S.Pd.I
9.	Dokter cilik (Dokcil)	Hajjah, S.Pd.I Euis Yuliasari
10.	Paduan Suara	Mimin Tarsih, A.Md
11.	Teater	Susanti,S.Pd
12.	Wartawan Kecil (Warcil)	Nisa, S.Pd.I
13.	Basket	Danil
14.	Putsal	Junaedi
15.	Gerak dan Lagu	Yuyun Rismayanti, A.Ma Dian
16.	Qiroati	Siti Rumayah, S.Sos.I Asmah Ana Zanati, S.ag Ust.Zulkifli Al-Hafidz
17.	Bimbel Persiapan UAN	Diah, S.Pt Engkos Ahmad Kosim,SE Agus Sodikin, S.Ag Endah, ST
	Jumlah	36 Guru

BAB III

LANDASAN TEORITIS TENTANG MOTIVASI BELAJAR DALAM PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER

A. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi dan Belajar

a. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu penulis akan menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi.

Sudah umum orang menyebut dengan "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif, diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹ Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain

¹. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 1986), hal.73

motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu. Banyak sekali pengertian motivasi yang telah ditulis oleh beberapa tokoh yang telah memberikan penemuan-penemuan tentang motivasi. Berikut ini penulis akan menguraikan pengertian motivasi menurut pendapat beberapa tokoh yang penulis kutip dari buku Wasty Soemanto antara lain:

- 1) Menurut *Mc.Donald*, motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²
- 2) *James O.Whittaker* memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "motivation" dibidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³

Apa yang dikemukakan oleh Whittaker mengenai motivasi di atas, berlaku umum, baik pada manusia maupun hewan.

- 3) Pendapat *Thorndike*

² Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1990), hal.203

³ *Ibid.*, hal. 205

Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses "*trial-and-error*" ia mengatakan bahwa belajar dengan "*trial-and-error*" itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.

Dari eksperimentasinya, ia menyimpulkan tiga hukum belajar :

- a) *Law of readiness.*
- b) *Law of excercises dan*
- c) *Law of effect.*⁴

Di antara ketiga hukum tersebut, yang dipandang sebagai paling penting adalah "*law of effect*" (94-95)

Dalam hubungan dengan "*Law of effect*" dalam belajar, ternyata Thordike menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar .

4) Pendapat Ghuthrie

Sama halnya dengan Thorndike, Ghuthrie pun membangun teori asosiasi tentang belajar. Mengenai motivasi dalam belajar, ternyata Ghuthrie mempunyai pandangan agak berbeda dengan pandangan Thorndike. Ghuthrie memandang motivasi dan reward sebagai hal yang kurang penting dalam belajar.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Menurut Ghuthrie, motivasi hanya menimbulkan variasi respon pada individu, dan apabila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

5) Pendapat Clifford T. Morgan

Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*) tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*) dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends such behavior*).⁶

Motivasi terjadi dengan siklus antara motif, tingkah laku instrumental dan tujuan.

Dari empat pendapat di atas mengenai motivasi, ternyata tidak ada perbedaan prinsip mengenai pengertian motivasi yang mereka kemukakan. Dalam kaitannya dengan proses belajar, ada perbedaan pendapat antara Thorndike dan Ghuthrie mengenai fungsi atau kegunaan motivasi. Apabila Thorndike menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar, maka Ghuthrie memandang, bahwa motivasi adalah bukan instrumen dalam belajar, melainkan hanya penyebab variasi reaksi.

⁶ *Ibid.*

b. Pengertian Belajar

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.⁷

Memang jika kita bertanya kepada seseorang tentang apakah belajar itu, akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam. Dengan kenyataan ini, terdapat banyak definisi belajar. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi yang menurut para ahli yang dikutip oleh

1) Menurut James O Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

"Learning may be defined as the proces by which behavior originates or is altered through training or experinces." (Whittaker, 1970: 15)⁸

Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

2) Menurut Cronbach, definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi di atas, dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul "*Educational Psychology*" sebagai berikut.⁹

⁷ Usman, Uzer Moh, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya: 2008) cet. ke 22, hal. 5

⁸ Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1990), Hal.104

"Learning is shown by change in behavior as a result of experience."

(Cronbach, 1954: p.47).

Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, Dalam proses belajar, seorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

3) Howard L. Kingsley

Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan di sini yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsley sebagai berikut:

"Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training." (Kingsley, 1957:12)

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).¹⁰

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

⁹ *Ibid,*

¹⁰ *Ibid,*

ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹¹

2. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

¹¹ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.23

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹²

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai, sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.

¹².Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT Bumi Aksara; 2008), hal.108

- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.¹³

3. Strategi Pemberian Motivasi

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang dilakukan bagi siswa sehingga, terkadang membuat bosan, apabila dilakukan dengan cara monoton, hal ini akan menimbulkan lemah semangat. Lemah semangat yang dimaksud di sini adalah seorang anak yang kurang mampu mengerjakan suatu aktivitas. Contohnya malas belajar. Menghadapi semangat yang lemah ini, kita dapat memposisikan diri kita sebagai pendidik, sehingga kita dapat membuat seorang anak rajin belajar. Lemah semangat bisa terjadi pada siapa saja, namun bagi siswa khususnya terjadi lemah semangat belajar ini bisa disiasati, agar anak tersebut bisa kembali bersemangat dalam belajar. Namun kita harus terlebih dahulu mengidentifikasi lemahnya semangat tersebut, maka seorang pendidik dianjurkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

¹³ *Ibid.*, hal.108-109

a. Prilaku Monoton: Berapa kali sang anak melakukan prilaku hal tersebut? Berapa jumlah waktu ideal yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

b. Tingkat Strategi Perilaku: Maksudnya, baik tidaknya prilaku tersebut, dan apakah prilaku dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan?

c. Kapabilitas Pelaksanaan: Sejauh manakah kemampuannya dalam melakukan prilaku tersebut? Dan apakah prilaku itu dilakukan dengan cara yang sesuai dengan harapan?

d. Korelasi Sosial: Sejauh mana kesesuaian antara kondisi pribadi sang anak dengan lingkungan sosial?¹⁴

Sebagai contoh, ketika seorang anak terlambat berbicara, padahal usianya telah mencapai 5 tahun, tidak seperti anak-anak yang lainnya yang sudah bisa berbicara ketika berusia 3 tahun, maka kita anggap sang anak sudah tidak sesuai dengan target sosialnya. Demikian halnya seorang anak yang menolak untuk belajar dengan baik, kurang berkomunikasi dengan teman-teman sepergaulannya, maka ia juga dianggap tidak bisa memenuhi target pendidikan dan pergaulan.

Upaya untuk memperbaiki prilaku yang "tidak sesuai target" ini memerlukan sejumlah keahlian dan teknik yang kita namakan dengan "teknik memberikan motivasi", yaitu sebuah motivasi yang dapat membangkitkan semangat untuk prilaku baik. Misalnya dengan bentuk hadiah, perkataan baik, penghargaan, pujian, positive thinking, ciuman, ataupun pelukan.¹⁵

4. Agenda Pemberian Motivasi

a. Pemberian motivasi bersifat kontinu

Apabila anak berperilaku baik, misalnya rajin shalat atau rajin belajar, teruskan berikan motivasi kepadanya.

b. Pemberian motivasi bersifat tetap

Pemberian motivasi terhadap prilaku anak yang terpuji dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan bersifat tetap.

c. Pemberian motivasi bersifat tidak tetap

¹⁴ Abu Sa'ad Musthafa, *30 Strategi Mendidik Anak*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), hal. 90

¹⁵ *Ibid.*

Agenda ini sama dengan agenda pemberian motivasi dengan jangka waktu yang tetap, hanya saja, waktu menunggu dalam agenda ini sangat bervariasi atau dapat berubah. Mungkin pada perilaku pertama, kita dapat menentukan waktu untuk menunggu itu selama 10 menit, sedangkan pada perilaku kedua hanya 5 menit, dan demikian seterusnya.

d. Agenda dengan rasio tetap

Dalam agenda ini, motivasi dilakukan setelah perilaku tersebut terus berlangsung dalam jumlah tertentu dan bersifat tetap. Sebagai contoh, pemberian motivasi itu dilakukan setiap 5 kali sang anak berbuat kebaikan.

e. Agenda dengan rasio tidak tetap

Agenda ini sama dengan agenda pemberian motivasi dengan rasio tetap, hanya saja rasio dalam agenda ini berubah-ubah.¹⁶

5. Jenis dan Sifat Motivasi

a. Jenis motivasi

Ada tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi yaitu:

- 1) Pendekatan kebutuhan.
- 2) Pendekatan fungsional
- 3) Pendekatan deskriptif¹⁷

b. Sifat Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi yang dikemukakan di atas, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari situasi belajar, seperti : angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 91-92

¹⁷ Hamalik, Oemar, *kurikulum*, hal. 109-112

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.¹⁸

5. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar berikut ini penulis akan menguraikan prinsip-prinsip tersebut berdasarkan pendapat Kennet H Hoover yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya mengemukakan prinsip-prinsip motivasi, sebagai berikut:

- a. Pujian lebih baik daripada hukuman.
- a. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan.
- b. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam lebih memberikan kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
- c. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu diberikan penguatan (reinforcement).
- d. Motivasi sudah menjalar kepada orang lain.
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- g. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- h. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- i. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- j. Penyesuaian dengan kondisi siswa.
- k. Menghindari adanya kecemasan
- l. Tingkat kesulitan tugas.
- m. Kadar emosi.
- n. Pengaruh kelompok.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 112-113

- o. Kreativitas siswa.¹⁹

6. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar terdiri dari:

- a. Penggerakkan, dengan cara prinsip kebebasan, metode discovery, motivasi kompetensi, belajar discovery, brainstorming, suasana yang berpusat pada siswa, pengajaran berprogram.
- b. Pemberian harapan dengan cara merumuskan TIK, tujuan yang langsung, intermediate dan jangka panjang, perubahan harapan, tingkat aspirasi.
- c. Pemberian insentif, dengan cara umpan bali hasil tes, pemberian hadiah, komentar, kerja sama.
- d. Pengaturan tingkah laku siswa, dengan cara restitusi, dan *the riple effect*.²⁰

B. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan Motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 114-116

²⁰ *Ibid.*, hal. 122

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu ada sebelas, antara lain ” memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.²¹ Dari sebelas bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah akan diuraikan lebih lanjut oleh penulis sebagai berikut:

a. *Memberi Angka.*

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

²¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 1986), hal.91

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement,

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1). Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2). Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3). Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4). Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.²²

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

²² *Ibid.*, hal. 95

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang lain yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek. Setelah mengetahui bentuk-bentuk motivasi di atas tidak kalah pentingnya adalah adanya keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.²³

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologis prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan dan sebagainya.²⁴ Sedangkan belajar memiliki pengertian yang bervariasi atau bermacam-macam, namun maksud dan arti adalah sama, yaitu bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mencapai atau memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hal.84

²⁴ ibid

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵ Dengan demikian prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Pengertian belajar yang diambil dari pendapat ahli di atas tampak masih terlalu umum dimana faktor pengalaman yang terjadi secara kebetulan masih dianggap sebagai salah satu proses belajar yang menentukan tingkah laku seseorang. Adapun yang dimaksud dalam konteks tulisan ini adalah segala aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu bersama-sama dengan orang yang membinanya (guru) dalam suatu lembaga pendidikan suatu usaha untuk merubah tingkah laku siswa melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain adalah sebagai berikut.²⁶

a. Faktor Internal, yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi:

- 1) Fisiologis : Kondisi tonus jasmani atau fisik
Kondisi panca indra
- 2) Psikologi : Bakat

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

Minat

Kecerdasan dan Intelegensi

Motivasi dan

Sikap

Namun menurut Muhibin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan selain faktor-faktor tersebut di atas ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini ada beberapa hal yang perlu dikemukakan antara lain :

- a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya berupa badan lesu, cepat ngantuk, cepat lelah dan lain sebagainya.
- b) Berupa penyakit yang kronis yang sangat mengganggu belajar seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk atau sejenisnya, yang biasanya diabaikan karena dipandang tidak membahayakan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit tersebut di atas sangat mengganggu aktivitas belajar siswa.
- c) Kondisi Panca Indra: Panca Indra dapat dimisalkan sebagai gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu, orang mengenal dunia sekitar dan belajar dengan menggunakan panca indra. Jika panca indra itu

berfungsi dengan baik, maka belajarpun akan berjalan baik. Dewasa ini dalam sistem persekolahan panca indra yang berfungsi adalah mata dan telinga karena keduanya sangat berpengaruh dalam proses belajar dengan pencapaian hasil yang baik.²⁷

Banyak faktor-faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas pembelajaran siswa, namun diantara faktor-faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial, penulis mencoba menguraikan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a). Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, tidak dapat disangkal bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini telah dilengkapi dengan bakat atau kemampuan yang telah melekat padanya, biasanya bakat ini akan mulai tampak sejak ia bisa bicara ataupun ketika sudah Sekolah Dasar (SD). Adapun bakat yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda.

Bakat berdasarkan hasil penelitian dapat dipengaruhi keberhasilan belajar siswa, hal ini pula yang dijadikan pertimbangan bagi orang tua agar memberikan kesempatan yang baik pada anaknya untuk memilih sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

b.) Minat Siswa.

²⁷ Ibid

Minat secara etimologis adalah kecenderungan yang sangat tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Sedangkan menurut Mahfudhah Shalauddin minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, maka minat adalah menentukan sesuatu yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan, dengan kata lain bahwa minat dapat menjadi sebab dari suatu pekerjaan.

Dengan pengertian tadi bahwa minat siswa juga berpengaruh besar terhadap prestasi siswa pada materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Faktor-faktor tersebut di atas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dari pengaruh faktor-faktor di atas akan bermunculan siswa-siswa yang berprestasi tinggi. Dengan demikian guru yang profesional dan kompeten diharapkan mampu membaca dan mengantisipasi kemungkinan munculnya siswa yang berprestasi rendah atau menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar mereka.

c.) Inteligensi siswa

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran intelegensi merupakan salah satu masalah pokok, sebab peranan intelegensi dalam proses pendidikan dianggap penting sehingga dapat menentukan dalam berhasil dan tidaknya siswa dalam belajar, sehingga pada umumnya orang berpendapat bahwa intelegensi salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya belajar seseorang terlebih-lebih pada waktu anak masih muda, intelegensi sangat besar pengaruhnya.

Banyak para ahli yang mengungkapkan pengertian intelegensi. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Muhibin Syah bahwa pada umumnya intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dan David Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif.

Dengan demikian tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa dapat menentukan keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah intelegensi siswa maka semakin kecil pula peluangnya untuk meraih sukses.

d). Motivasi siswa

Secara etimologi motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan, kehendak, alasan atau kemampuan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku melainkan kondisi internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Menurut rumusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama, bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh

fihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar.

Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat:

- (a) Membawa anak didik ke arah pengalaman belajar yang terjadi.
- (b) Menimbulkan tenaga dan aktifitas anak.
- (c) Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu.

Berpangkal dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat mengingatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan. Dalam masalah belajar motivasi merupakan hal yang sangat penting dan syarat mutlak mencapai hasil belajar yang baik.

e). Sikap siswa

Sikap (*Attitude*) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Robert S. Ellis, dalam bukunya "*Educational Psychology A Problem Approach*" mengatakan bahwa sikap adalah faktor perasaan atau emosi dan faktor kedua adalah reaksi atau respon atau kecenderungan untuk bereaksi.

Dalam beberapa hal sikap adalah penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu rasa senang (*Like*) dan tidak senang (*Dislike*), kedua alternatif inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal, yaitu berasal dari luar siswa meliputi:

1) Faktor Non Sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan lain sebagainya. Semua faktor tersebut di atas harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu dan menguntungkan proses atau perbuatan belajar secara maksimal, misalnya letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat tertentu, berada di tempat yang tidak terlalu bising atau jalan ramai atau pasar, kemudian juga bangunan harus sesuai dengan ilmu kesehatan sekolah, demikian juga alat-alat pelajaran harus semaksimal mungkin harus mampu memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia sesama manusia baik itu manusia itu ada maupun tidak ada.

Dalam dunia pendidikan yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Seorang siswa yang berada pada lingkungan yang kumuh serba kekurangan serta berteman dengan anak-anak yang tidak sekolah ia akan mengalami kesulitan-kesulitan ketika ia memerlukan teman belajar, sebaliknya seorang anak bertempat tinggal di tempat yang permanen dan berteman dengan anak-anak yang sekolah, kemudian ketika belajar ia tidak mengalami kesulitan karena ia punya teman belajar dan teman berdiskusi. Menurut Muhibin Syah bahwa:

Lingkungan sosial seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu penulis

menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, dan memperlihatkan keteladanan serta rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, maka merupakan daya dorong bagi kegiatan belajar siswa.”

3. Indikator Prestasi Siswa

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

D. Pengajaran Ekstrakurikuler dan Strategi Pengembangannya

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara garis besar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dikelompokkan ke dalam 3 bagian, yang antara lain kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang sudah jelas dan terperinci dalam GBPP, sehingga guru hanya tinggal mengoptimalkan operasionalnya dalam program belajar mengajar di kelas. Kegiatan kokurikuler merupakan pembelajaran tambahan agar siswa memiliki wawasan yang mendalam

tentang pengetahuan yang telah diterimanya melalui proses belajar mengajar di kelas. Walaupun demikian sangat luasnya pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa untuk setiap mata pelajaran, maka guru dituntut untuk mengembangkan siswa tidak saja dalam kegiatan kurikuler tapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Secara terminologi kegiatan ekstrakurikuler memiliki arti sebagai berikut; kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan.²⁸ Dan ekstrakurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa²⁹. Dalam pedoman peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diberikan pada peserta didik di luar jam pelajaran atau jam tatap muka, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan materi pelajaran yang diberikan di kelas dengan pengetahuan lain, serta menumbuhkan sikap dan keterampilan yang telah diperoleh ke dalam situasi nyata kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan sendiri, keluarga dan masyarakat.³⁰

Dalam buku administrasi pendidikan dijelaskan pula bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, yang dimaksudkan untuk membantu mengembangkan salah satu bidang pelajaran diminati oleh sekelompok siswa.

²⁸ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1999), Cet.2, hal.317

²⁹ Yasin, Sulchsan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: AMANAH;1997),hal.138

³⁰ DEPAG RI, *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: 1998), hal .5

Dari pengertian-pengertian tersebut jelas menggambarkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan kurikuler, karena keberadaannya sangat membantu siswa meningkatkan wawasan berpikir, dan pengalamannya dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Disisi lain, bahwa waktu belajar di sekolah sangat terbatas, sehingga materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas memungkinkan siswa untuk tidak paham secara optimal, untuk itu dibutuhkan kegiatan yang membantu siswa untuk memperdalam penegtahuannya yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di kelas yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Visi, Misi dan Dasar Hukum Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Visi

kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Misi

Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.

Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

c. Dasar Hukum Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan pada siswa, untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Ini sama halnya dengan tujuan umum SDIT Al-Izzah Serang itu sendiri yaitu

untuk meningkatkan prestasi siswa akademik maupun non akademik. Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, proses belajar mengajar di kelas saja tidak akan dapat mencapai tujuan secara optimal, maka perlu diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai ajang pendidikan, pengajaran dan pelatihan bagi siswa.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler³¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berpedoman pada:

- a. Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN.
- b. UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.
- d. Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- e. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan & Kebudayaan dengan Menteri Agama RI Nomor 17678.
- f. Surat Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Departemen Agama Islam Depertemen Agama RI.

4 .Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

³¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konteporer* ,(Bandung, Al-Fabeta) hal.138

- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.³²

5. Prinsip Kegiatan EkstraKurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e. Etos Kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³³

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler, menurut Oteng

³² .Ibid hal.135

³³ .Ibid.135

Sutisna dalam bukunya *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritika Untuk Praktik Profesional* Prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan untuk pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindari.
- d. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisien pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran di kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.³⁴

³⁴ *Ibid*

6. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, meliputi kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan atau lomba keberbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- d. Seminar.

F. Format Kegiatan

1. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas atau antar sekolah atau madrasah.
5. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.³⁵

G. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur.

1. Sasaran kegiatan

³⁵ *Ibid* hal.46

2. Substansi kegiatan
3. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
4. Waktu dan tempat
5. Sarana.

H. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah /madrasah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

I. Hasil dan Proses Kegiatan

Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah atau madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

J. Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

K. Pengawasan Kegiatan

1. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
2. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara:
 - a. Intern, oleh kepala sekolah atau madrasah.
 - b. ekstern, oleh pihak yang secara struktural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

3 Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah.³⁶



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung, AL Fabet) hal.46

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENGAJARAN EKSTRAKURIKULER DI SDIT AL-IZZAH SERANG

A. Bentuk-Bentuk Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengajaran di SDIT Al-Izzah Serang.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan Motivasi, Belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu ada sebelas, antara lain " memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman,

hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.¹ Dari sebelas bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah

1. Memberi Angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik².

Seperti halnya di SDIT Al-Izzah Serang di berikan setiap hari dalam pembelajaran. Baik ketika akan memulai pembelajaran maupun dalam pembelajaran yang tujuan memberikan motivasi belajar, bahkan untuk mengkondisikan kelas pun pemberian angka menjadi metode yang sangat ampuh. Ini bisa dalam tabel berikut ini.



Tabel.4.1

Bentuk motivasi dalam angka yang dilakukan di SDIT Al-Izzah Serang³

NO	Bentuk motivasi dalam bentuk angka	Nilai	Reaksi siswa
1.	Untuk mengkondisikan siswa di kelas dalam keadaan ribut untuk memulai pelajaran.	Nilai diberikan berdasarkan kelompok yang rapih. Yang rapih angkanya 100, yang kurang 80 dan yang masih ribut angkanya 60	Siswa langsung merapikan bangkunya berdasarkan kelompoknya masing-masing. Siswa yang belum rapih akan dimarahi oleh teman kelompoknya.

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 1986), hal.91

² *Ibid hal.92*

³ Naning, Kurikulum SDIT, Serang 20 Oktober 2008

2.	Waktu belajar	Guru memberikan angka 100 bagi siswa yang mendengarkan dengan baik dan berhasil menjawab pertanyaan. Bagi yang menjawab diberi angka 50.	Siswa berlomba-lomba duduk rapih, lomba-lomba untuk menjawab pertanyaan, meskipun masih banyak yang salah.
3.	Waktu Makan siang	Guru memberi nilai 100 bagi siswa yang menghabiskan makanya tanpa sisa satupun	Siswa berlomba-lomba menghabiskan makannya, untuk mendapatkan nilai 100
4.	Waktu wudhu ketika akan solat dhuhur	Guru memberikan angka 100, bagi siswa yang tertib, berbaris yang rapih serta berwudhu yang sempurna.	Siswa berlomba-lomba untuk barais yang rapih dan tidak saling mendahului.
5.	Pembagian Raport	Guru membeikan angka pada pembagian raport (hasil dari kegiatan belajar tengah semester, semessteran)	Siswa dapat melihat hasil kegiatan belajarnya dalam bentuk nilai yang ditampilkan dalam raport. Siswa yang nilainya bagus akan merasa bahagia sebaliknya siswa yang nilainya kurang memmuaskan akan berusaha agar lebih baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka

seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.⁴ Di SDIT Al-Izzah Serang dalam memberikan hadiah ini banyak sekali diantaranya

1. Hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi

A). Prestasi

Dalam hal ini Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang memberikan motivasi bagi siswa yang berprestasi baik yang dihasilkan di intern sekolah itu sendiri atau ekstern atau di luar sekolah. Prestasi yang diraih oleh siswa tidak terbatas pada dalam kelas, luar kelas bahkan luar sekolah.

a. Prestasi intern sekolah antara lain:

1) Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar

⁴ Sardiman, *Intraksi & Motivasi belajar Mengajar* hal.93

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah menentukan wali kelas (guru kelas). Wali kelas (guru kelas) mempunyai fungsi sebagai orang tua, sebagai administrator, sebagai mediator, sebagai evaluator dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya dengan cara:

b) Memberikan Tanda Bintang

Setiap wali kelas juga memberikan tanda bintang kepada siswa atau siswinya yang rajin dalam melakukan kegiatan-kegiatan ibadah diantaranya:

- (1) Rajin shalat 5 waktu dalam sehari semalam dan melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat yaitu pukul 09.30 setiap hari.
- (2) Rajin berinfak.
- (3) Datang lebih awal.
- (4) Rajin Membaca.

c) Bingkisan, pin dan piagam

Bingkisan, piagam penghargaan juga pin diberikan kepada siswa atau siswi setiap tiga bulan. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa untuk selalu giat belajar.

Adapun hadiah-hadiah itu diberikan kepada siswa terbaik dalam bidang:

- (1) Nilai akademik tertinggi di kelasnya masing-masing.
- (2) Tahfidz terbaik di kelasnya masing-masing.
- (3) Bacaan Qiroati terbaik di kelasnya masing-masing.

Peraih nilai tertinggi, Tahfidz terbaik dan Qiroati terbaik, biasanya diumumkan setiap tiga bulan sekali pada acara pembagian progres report dan program semesteran dihadapan siswa dan orang tua atau wali siswa. Bagi siswa yang

mendapat nilai akademik tertinggi, tahfidz terbaik dan bacaan Qiroati terbaik, diberikan penghargaan, bingkisan bahkan pin. Pemberian hadiah ini yaitu untuk memberikan motivasi kepada siswa berprestasi untuk selalu meningkatkan dan mempertahankannya. Dan kepada siswa yang belum berprestasi supaya termotivasi untuk giat belajar dan bisa berpacu dengan siswa yang berprestasi.

2. Eksternal Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL-Izzah Serang, selalu mengikutsertakan siswanya dalam setiap perlombaan, perlombaan baik yang diadakan instansi pemerintah maupun instansi swasta. Perlombaan yang pernah diikuti oleh siswa-siswi SDIT Al-Izzah antara lain:

1. Lomba MIPA
2. Lomba Menulis surat ke Bupati
3. Lomba Menggambar atau melukis
4. Lomba Mewarnai
5. Lomba Dai (Cilik Dacil)
6. Lomba Mading
7. Lomba mengarang Bahasa Inggris
8. Lomba Bidang Studi
9. Lomba Busana Muslim
10. Lomba Matematika
11. Lomba Taekwondo
12. Lomba Karate

- 13.Tenis Lapangan
- 14.Lomba Bulu Tangkis
- 15.Lomba Basket
- 16.Lomba Fotsal
- 17.Lomba renang
- 18.Lomba Catur
- 19.Lomba Paduan Suara
- 20.Lomba Baca Puisi
- 21.Lomba Baca berita
- 22.Lomba Kreatifitas siswa
- 23.Lomba siswa teladan
- 24.Lomba waid game
- 25.Lomba bercerita
- 26.Lomba Solo vocal
- 27.Lomba lari sprint
- 28.Lomba membuat cerpen



Setiap bulan siswa SDIT Al-Izzah selu dikutsertakan dan hasilnya diumumkan ketika selesai upacara hari senin. Bagi yang dapat juara diberikan hadiah dan bagi yang kalah diberikan ucapan selamat dari semua dewan guru atas perjuangannya

mewakili SDIT Al-Izzah. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai penelitian ini dilakukan.⁵

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁶ Yang dilakukan di SDIT Al-Izzah biasanya dalam kegiatan pembelajaran seperti Cerdas Cermat, baik Cerdas cermat antar kelompok dalam kelas bahkan cerdas cermat antar kelas.⁷

d. Ego-involvement,

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Ego-involvement yang dikembangkan di SDIT

⁵ Mukyar, di Serang, tanggal 22 Oktober 2008

⁶ Sardiman, *Intraksi & Motivasi belajar Mengajar* hal.93

⁷ Naning, di Serang, tanggal 20 Oktober 2008

Al-Izzah Serang adalah dengan cara ragam kegiatan, diantaranya kegiatan kreatifitas yang dibingkai dalam kegiatan mid semester.

e. Memberi Ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. Seperti halnya di SDIT Al-Izzah Serang dalam memberikan ulangan ini melalui berbagai macam dan cara. Diantaranya:

1. Ulangan harian (setiap indikator pelajaran)
2. Ulangan Tengah Semester (3 Bulan Sekali)
3. Ulangan semesteran (6 bulan sekali)

Adapun bentuk dalam memberikan ulangan ini antara lain :

1. Memberikan Sarapan Soal

Sarapan soal ini dilakukan setiap hari, yaitu pada setiap pagi, dimana semua wali kelas selalu menyiapkan soal-soal untuk diberikan siswa-siswinya. Soal-soal tersebut dimasukan ke dalam amplop yang terbuat dari karton. Bagi siswa yang datang terlebih dahulu biasa langsung mengerjakan soal tersebut dan bagi siswa yang terlambat tidak bisa mengerjakan karena soalnya terbatas. Bagi siswa yang berhasil menjawab, maka wali kelas memberikan *reward* berupa bingkisan atau tanda bintang. Tujuan dari sarapan soal ini adalah untuk memotivasi siswa datang lebih pagi.

2. Ulangan Lisan

Ulangan lisan diberikan ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar, tujuannya adalah untuk melatih konsentrasi siswa. Ulangan lisan juga tidak lain untuk menambah nilai bagi siswa ketika nilai siswa kecil pada waktu ulangan semesteran.⁸

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat⁹. Untuk mengetahui hasil nilai siswa-siswi SDIT Al-Izzah serang biasa ditampilkan melalui Rapor yang dibagikan hbis ulangan mid semester dan semesteran. Hasil juga terkadang ditampilkan di papan mading, biasanya yang ditampilkan pada papan mading adalah nilai-nilai hasil perlombaan diantaranya: Lomba Olimpiade Kuark, hasil tri out, hasil ulangan harian. dengan ditampilkannnya nilai-nilai ini, memacu siswa giat belajar. Sehingga siswa terus berpacu baik mengikuti perlombaan yang diadakan dalam sekolah maupun perlombaan luar sekolah.¹⁰

g. Pujian.

⁸ Naning, di Serang , tanggal 20 Oktober 2008

⁹ Sardiman, *Intraksi & Motivasi belajar Mengajar* hal.94

¹⁰ Mukyar, di Serang, tanggal 22 Oktober 2008

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.¹¹

Guru-guru SDIT Al-Izzah Serang dalam memberikan pujian ini melalui berbagai cara, biasa dilakukan setiap hari di kelas masing-masing. Pujian yang diberikan guru-guru SDIT Al-Izzah bentuknya adalah:

1. Acungan jempol
2. Dengan verbal atau kata-kata yaitu; soleh atau solehah, pintar, bagus, sip, oke, mantap, luar biasa dan takbir (*Allahu Akbar*).¹²

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹³ Hukuman yang sifatnya mendidik, juga untuk memotivasi siswa ini diterapkan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, di SDIT Al-Izzah hukuman ini diterapkan dalam dua kategori

¹¹ Opcit hal.94

¹² Eneng Novalia, di Serang, tanggal 25 Oktober 2008

¹³ *Ibid.*, hal. 94

diantaranya adalah pertama untuk kedisiplinan siswa, yang kedua untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Adapun bentuknya bisa di dalam tabel berikut ini:

Tabel.4. 2

Bentuk hukuman di SDIT Al-Izzah¹⁴

NO	Bentuk pelanggaran siswa	Bentuk hukuman	Tujuannya
1.	a.Siswa terlambat datang ke sekolah atau masuk kelas	Mengambil 20 sampah	Untuk tidak mengulang keterlambatan juga melatih siswa untuk selalu mengambil sampah, ketika ada sampah dihadapannya.
	b.Siswa berbicara tidak sepatasnya diucapkan (kata kotor)	Membaca Istigfar sebanyak 20 kali dan membuang sampah sebanyak 20 sampah.	Untuk membiasakan siswa untuk tidak berkata kotar, dan selalu minta ampun dalam kesalahan.
	c.Siswa berkelahi sesama temannya	Membaca Al-Qur'an setengah juj, Istigfar 20 kali, dan dingatkan kemudian bermaaf-maafan.	Untuk membiasakan siswa tidak berkelahi sesama temen, dan selalu mohon ampun dan bermaaf-mafan ketika habis berbuat kesalahan.
	d.Siswa makan dan minum sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri.	Istigfar dan mengambil sampah sebanyak 10	Untuk membiasakan siswa makan dan minum sambil duduk dan tidak menggunakan tangan kiri.

¹⁴ Mukyar, Kordinator Lomba SDIT Al-Izzah, Serang, 22 Oktober 2008

2.	Siswa tidak mengerjakan PR dan tugas yang lain	Istigfar 20 kali, pulang terakhir dan mengerjakannya sampai selesai	Untuk tidak mengulang kesalahan lagi, untuk giat belajar.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. Hasrat untuk belajar bagi siswa SDIT Al-Izzah serang sudah terlihat ketika mulai awal pendaftaran siswa baru. Biasanya penerimaan siswa baru dibutuhkan 130, tapi yang mendaftar 2 kali lipatnya. Ketika ada yang tidak diterima biasanya merasa kecewa.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1). Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2). Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

- 3). Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4). Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.¹⁵

Motivasi dalam bentuk minat ini dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menggali minat serta potensi siswa, sehingga bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang lain yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 95

B. Pengajaran Ekstrakurikuler dan Pengembangannya di SDIT Al-Izzah Serang

Pengertian pengajaran seperti dikatakan oleh Hasan Langgulung bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seorang yang mempunyai pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.¹⁶ Dari definisi tersebut terdapat unsur-unsur pokok kegiatan pengajaran yang meliputi pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seorang yang mempunyai pengetahuan dalam hal ini pengajar kepada orang lain yang mengetahui yaitu pelajar sehingga terjadi suatu proses belajar mengajar yang dikenal dengan pembelajaran.

Pengajaran ekstrakurikuler yang dilakukan di SDIT Al-Izzah Serang adalah berpedoman kepada GBPP yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berpedoman pada:

1. Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN.
2. UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.
4. Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
5. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan & Kebudayaan dengan Menteri Agama RI Nomor 17678.
6. Surat Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Departemen Agama Islam.

¹⁶ .Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), cet ke-4, h.22

dan diintegrasikan dengan kurikulum SDIT Al-Izzah Serang. Dengan digunakan kurikulum tersebut diharapkan siswa bisa mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai visi menjadi sekolah unggul yang melahirkan siswa yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah. Dan tercantum dalam salah satu misinya adalah mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi yang unggul disegala bidang.

Dalam pengajaran ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang melalui berbagai macam, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi anak-anak. Adapun bentuk pengajaran yang dilakukan dalam pengajaran ekstrakurikuler adalah:

a. Menentukan Pilihan Siswa

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa di SDIT Al-Izzah Serang, siswa dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai. Dalam menentukan pilihan ini, siswa bisa melalui tes dan langsung tanpa melalui tes kemampuan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang di SDIT Al-Izzah Serang di antaranya terlihat dalam tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel.4. 3

Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	B.Ingggris	Siswa dites berdasarkan kemampuan
2.	Melukis	Tanpa tes
3.	Nasyid	Tanpa tes
4.	Semboa	Tanpa tes
5.	Karate	Tanpa tes
6.	MIPA	Siswa dites terlebih dahulu
7.	Paduan Suara	Tanpa tes
8.	Teater	Tanpa tes
9.	Mewarnai	Tanpa tse
10.	Futsal	Dites pisik terlebih dahulu
11.	Basket	Tanpa tes
12.	Dokcil	Tanpa tes
13.	Warcil	Tanpa tes
14.	Qiroati	Bagi siswa yang ketinggal dalam baca Al Quran
15.	Voly Bal	Tanpa tes
16.	Bulu Tangkis	Tanpa tes
17.	Tenis Meja	Tanpa tes

Pada tahun ajaran 2007/2008 SDIT Al-Izzah menyelenggarakan ekstrakurikuler mengembangkan menjadi 17 ekstrakurikuler yang sebelumnya hanya 6 ekstrakurikuler. Pada tahun 2006/2007 ekstrakurikuler hanya berjumlah 6 diantaranya: Bahasa Inggris, Sempoa, Menggambar, Melukis, Taekwondo dan Nasyid. Maka pada tahun ajaran 2007/2008 dikembangkan lagi menjadi 14 macam diantaranya: B.Inggris, sempoa, menggambar, melukis, Taekwondo, Nasyid, MIPA, Dacil, Dokcil, Paduan Suara, Teater, Warcil, Basket, putsal, Tenis meja, Bulu tangkis dan voli ball. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti khusus dari kelas 1 s/d kelas V, sedangkan khusus kelas VI bimbingan belajar persiapan UAN

b. Jumlah Siswa-siswi yang Mengikuti Ekstrakurikuler.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ditahun ajaran 2008/2009 semuanya ikut karena diwajibkan. Sebelumnya yaitu tahun ajaran 2007/2008 jumlah siswa yang mengikuti berjumlah 477 siswa dari jumlah 678 siswa SDIT Al-Izzah Serang atau sekitar 70,5% dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 201 Siswa atau sekitar 29,5% Ini bisa terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 4.4
Jumlah Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler TP.2006/2007

NO	NAMA EKTRAKURIKULER	L	P	JUMLAH
1	PADUAN SUARA	-	16	16
2.	BULU TANGKIS	4	1	5
3.	DA'I CILIK	1	5	6
4.	MELUKIS	2	6	8
5.	TEATER	3	18	21
6.	WARCIL	-	7	7
7.	SEMPOA	22	20	42
8.	B.INGGRIS	58	77	135
9.	FOOTSAL	17	-	17
10.	DOTER KECIL	6	5	11
11.	NASYID	7	10	17
12.	BASKET	12	10	22
13.	MENGGAMBAR	9	15	24
14.	MIPA	9	33	42
15.	TAEKWONDO	10	20	30
16.	JUMLAH	150	194	364

Tabel. 4.5
Jumlah Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler 2007/2008

NO	Nama Ekskul	Jumlah Siswa/i
1.	Bahasa Inggris	107 siswa
2.	Semboa	42 Siswa
3.	Menggambar	32 Siswa
4.	Melukis	10 Siswa
5.	Taekwondo	24 Siswa
6.	Nasyid	20 Siswa
7.	MIPA	42 Siswa
8.	Dacil	7 Siswa
9.	Dokcil	11 Siswa
10.	Paduan Suara	20 Siswa
11.	Teater	24 Siswa
12.	Warcil	7 Siswa
13.	Basket	18 Siswa
14.	Putsal	18 Siswa
15.	Tenis Meja	5 Siswa
16.	Bulu Tangkis	5 Siswa
17.	Voly Ball	12 Siswa
18.	Bimbel Persiapan UAN	82 Siswa
	Jumlah	474

INDONESIA

Tabel.4.6

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahun 2008-2009

NO	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa –Siswi
1.	Bahasa Inggris	120 siswa
2.	Calistung	40 Siswa
3.	Menggambar	85 Siswa
4.	Melukis	25 Siswa
5.	Karate	40 Siswa
6.	Nasyid	30 Siswa
7.	MIPA	65 Siswa
8.	Dai cilik (Dacil)	20 Siswa
9.	Dokter cilik (Dokcil)	21 Siswa
10.	Paduan Suara	25 Siswa
11.	Teater	24 Siswa
12.	Wartawan Kecil (Warcil)	15 Siswa
13.	Basket	30 Siswa
14.	Putsal	24 Siswa
15.	Gerak dan Lagu	30 Siswa
16.	Qiroati	40 Siswa
17.	Bimbel Persiapan UAN	97 Siswa
	Jumlah	730

Dilihat dari tabel diatas bahwa perkembangan ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah terus meningkat, ini membuktikan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler terus meningkat. Ini merupakan program yang dikemas oleh team kurikulum SDIT Al-Izzah secara baik, sehingga semua siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang diminati.

c. Bentuk pengajaran Ekstrakurikuler

Dalam pengajaran ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang melalui berbagai macam, ini berdasarkan ekstrakurikuler yang ada. Untuk lebih jelasnya dibawah ini cara pengajaran ekstrakurikuler di antaranya:

1). Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Bahasa, khususnya Bahasa Inggris sebagai bahasa dunia, menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi setiap orang, tak terkecuali anak-anak yang notabene sebagai generasi masa depan. Sehingga pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Seperti halnya di SDIT Al-Izzah Serang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang tujuan adalah untuk :

- a). Meningkatkan motivasi belajar terhadap pelajaran bahasa Inggris
- b). Menggali potensi siswa dalam kemampuan berbahasa Inggris
- c). Menambah wawasan tentang bahasa Inggris
- d). Sebagai modal awal untuk berkomunikasi bahasa Inggris

Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SDIT Al-Izzah diperuntukkan bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5 . Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di SDIT Al-Izzah siswa terlebih dahulu diseleksi melalui ujian, yang tujuan untuk mendeteksi kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, sehingga siswa ditempatkan sesuai kemampuannya. Setelah melihat hasil dari ujian

tadi, maka siswa ditempatkan berdasarkan level. Di sini bisa terlihat dalam tabel berikut ini jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris.¹⁷

Tabel.4.7

Tingkatan (level) Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

NO	LEVEL	L	P	JUMLAH
1.	SATU	38	41	70
2.	DUA	10	29	30
3.	TIGA	10	7	18
4	EMPAT	7	2	12
				120

2).Ekstrakurikuler Melukis

Belajar melukis disusun berdasarkan pemahaman akan dunia anak yang syarat dengan aktivitas bermain, karena aktivitas bermain anak mengandung nilai aktivitas belajar yang tinggi dan dari sana pulalah apa yang dilihatnya akan mendasar pada perkembangan jiwa anak seperti keingintahuan dan ingin bisa. Untuk mengarahkan dan mengantarkannya agar ia percaya diri, maka salah satu cara adalah belajar melukis guna melatih kecakapan dan keterampilan kreatif dan produktif dengan tampil ilustrasi yang menarik, sehingga dapat mengisi perkembangan atau potensi jiwa anak secara aktif dan positif. Untuk mengarahkan potensi siswa dibidang melukis, maka SDIT Al-Izzah serang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler melukis.

Ekstrakurikuler melukis adalah kegiatan yang diadakan di SDIT Al-Izzah dalam rangka untuk melatih siswa yang punya bakat dibidang melukis, juga untuk siswa

¹⁷ Feti, Guru Ekstrakurikuler, Serang,20 November 2008

yang punya keinginan mengembangkan kemampuannya. Sehingga dengan mengikuti kegiatan melukis ini siswa mampu melukis dengan baik sesuai petunjuk yang diajarkan oleh guru. Disamping itu juga untuk memberikan motivasi belajar .

a). Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran melukis di SDIT Al-Izzah Serang ini adalah melalui beberapa tahap antara lain:

(1) Siswa diarahkan untuk:

- (a) Latihan membuat garis lurus (datar, tegak, miring) dan garis sembarang (tak beraturan) agar terbiasa, dengan harapan ketika tanpa alat penggaris, tarikan atau goresannya dapat lurus atau sesuai harapan.
- (b) Dilatih membuat bermacam bentuk segi sampai bentuk segi tak beraturan.
- (c) Dilatih membuat lingkaran, setengah lingkaran, oval, sabit dan elips.
- (d) Membuat gambar yang berhubungan dengan garis, segi dan lingkaran sampai bentuk tak beraturan.

(2) Siswa dikenalkan atau diajarkan cara menggunakan:

- (a) Kerja sarana atau perangkat menggambar atau melukis
- (b) Macam dan campuran warna.
- (c) Gradasi atau tabrak warna (arsiran lurus dan spiral, warna yang tipis=tegak dan tebal=miring)
- (d) Teknik penggunaan palet serta sarana lukis lainnya.

(3) Siswa diarahkan membuat:

- (a) Cara atau sketsa dasar untuk mulai melukis.

(b) Perbandingan seimbang antara suatu benda dengan yang lainnya.

(c) Pemberian warna terhadap subyek benda yang akan dilukis.

(4) Siswa dikenalkan untuk melukis:

(a) Pemandangan alam (seperti: langit, gunung, pohon, semak belukar, sawah, laut atau sungai, rumput dan jalan.

(b) Manusia dengan aktivitasnya.

(c) Bentuk bangunan , seperti mesjid, menara, rumah dan sekolah.

(d) Macam-macam bunga.

(e) Macam-macam hewan.

(f) Macam buah-buahan

(g) Macam-macam pohon

(h) Macam-macam kendaraan.



(5) selain PR atau latihan di buku gambar A4 dan kertas – kertas gambar *copy*, akan diperkenalkan pula beberapa macam gambar dengan tema yang telah dan belum di lombakan, dengan tujuan :

(a) Siswa dapat mengenal bentuk gambar, sehingga bila bertemu kembali dengan gambar yang mirip, maka telah mengenalnya terlebih dahulu, sebagai perbendaharaan jenis atau contoh gambar.

(b) Kompetensi dasar, berbagai bentuk dan ragam gambar, membuat wawasan anak bertambah.

(c) Dengan sering berlatih, diharapkan akan terbiasa menggunakan kelir dengan pewarnanya, karena berangkat dari sana, siswa tidak akan merasa canggung

dan yakin dalam mewarnai serta mencampur warna, artinya berani dan yakin bagaimana mengatur posisi warna yang bagus, gradasinya, sinar dan bayangan berdasar obyek dan warna apa saja yang sering dipakai dalam setiap lomba atau melukis, sehingga suatu ketika diharapkan nantinya akan mendekati atau sesuai dengan warna alami (metode ini di sampaikan secara bertahap dan merupakan selingan setiap pembelajaran melukis).

(d) Gambar – gambar sebagian besar di arahkan bernuansa Islami agar senantiasa secara sadar hatinya terfokus pada hal – hal yang positif atau baik .

(e) Sebagai catatan, bila siswa–siswi ingin pandai, maka ketika mengerjakan PR atau latihan melukis di rumah, maka orang tua atau walinya diharapkan hanya mengarahkan guna membiarkan mereka mandiri dan percaya diri.

(6) Setiap dua bulanan dilakukan ulangan atas gabungan atau rekap yang pernah diajarkan sebagai laporan pada orang tua atau wali murid untuk mengetahui perkembangannya secara rutin, juga dari buku gambar yang penuh hasil karya siswa yang bisa dapat dipantau hal – hal seperti :

- (a) Keinginan atau bakat untuk bisa melukis
- (b) Ketekunan atau kegigihan atas waktu yang di gunakan
- (c) Kreatifitas dan atau penguasaan bentuk
- (d) Perpaduan atau keserasian warna yang menarik
- (e) Kebersihan dan kerapian
- (f) Naturalis (seperti bentuk sesungguhnya)

Ulangan merupakan test untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar melukis, seperti merangkum ulang pelajaran antara lain memadukan sub-sub gambar yang telah diajarkan.¹⁸

(7) Menjelang akhir pelajaran ekstrakurikuler melukis, diharapkan siswa diberi peluang untuk melukis obyek alam yang sebenarnya, ke tempat wisata, daerah pegunungan atau pantai, sebagai uji kemampuan yang dimilikinya.

(8) Diharapkan setiap perlombaan, siswa atau siswi agar diikutsertakan sebagai uji coba keterampilannya, dan bila memungkinkan, di lingkungan internal sekolah dapat juga dilakukan lomba menggambar dan mewarnai baik semesteran atau tahunan sebagai persiapan pertandingan kelak di luar sekolah.

Gambar sebagai karya anak terbaik dapat dipajang atau dipamerkan sebagai kenang-kenangan. Insya Allah.

b) Kriteria yang diharapkan dalam rangka belajar menggambar dalam melukis :

(1) Sehat

Artinya para siswa cukup tidur dan sudah sarapan, sehingga siap untuk menghadapi pelajaran yang akan diterima, tanpa beban atau pikiran lain (rileks) dan diharapkan sudah berada di tempat 5 menit sebelum pelajaran dimulai (di perkenankan mengunyah permen).

(2) Perlengkapan

Memiliki sendiri sarana atau peralatan menggambar (tidak boleh meminjam atau mengganggu milik temannya) seperti :

¹⁸ H.Yayat, di Serang, 22 November 2008

- (a) Pensil sudah runcing dan siap serutannya.
- (b) Buku atau kertas gambar.
- (c) Penghapus dan pembersih (kuas halus, sapu tangan atau washlap, kertas putih atau tisu.
- (d) Penggaris.
- (e) Krayon dan pensil kelir.
- (f) Meja gambar dan pilok netral.
- (g) Palet (bisa juga cutter atau silet) dan tip-ex.

(3) Doa

Sebelum pelajaran dimulai para siswa harus berdoa terlebih dahulu, setelah memberi salam pada guru pengajar.

(4) Dengar dan konsentrasi

Harus mendengarkan dengan seksama (tidak gaduh, bercanda apalagi mengganggu temannya) dan pusatkan perhatian kepada guru.

(5) Bisa

Bisa karena terbiasa, apalagi bagi siswa atau siswi yang memang memiliki bakat serta kreatifitas yang dimilikinya.

(6) E3A (Efisien, efektif, ekonomis, aman dan nyaman).

Cepat dan tepat waktu, artinya dalam melakukan kegiatan belajar harus efisien, efektif dan ekonomis serta adanya rasa aman dan nyaman.

(7) Berlatih

Ingin pintar, maka rajinlah belajar dengan sering melakukan latihan dikala waktu senggang (tak kenal lelah berkreasi – tak pernah henti berinovasi).
Wujudkan masa depan yang lebih cerah – tuntutlah ilmu pantang menyerah.

3) Ekstrakurikuler Nasyid

Nasyid adalah sama halnya dengan qosidah, marawis yang merupakan salah satu dari cabang seni musik atau hiburan yang baik dan Islami yaitu nyanyian atau lagu – lagu berisikan peng-agungan atau puji-pujian kepada Allah SWT, shalawat Nabi, ajakan berbakti kepada orang tua, cinta kepada sesama, cinta alam raya, perdamaian dan lain-lain, yang menjadi ciri khas dan keistimewaan nasyid adalah isi, cara, alat musik yang di mainkannya sejalan denagn tuntunan syariat Islam, orang yang membawakannya disebut Munsyid. Dalam hal ini SDIT AL-Izzah Serang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Nasyid, kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang suka akan nasyid juga untuk menggali potensi siswa yang mempunyai bakat dibidang olah vokal.

a) Metode Pembelajaran Nasyid

Dalam pembelajaran siswa diajarkan beberapa cara diantaranya:

(1) Olah Vocal

Vocal adalah tehnik memainkan suara dalam bentuk nyanyian atau menirukan bunyi musik dengan baik dan padu.

Berdasarkan alat-alat pembentuk suara, manusia memiliki ambitus suara berbeda-beda. Ambitus suara adalah batas kemampuan wilayah nada yang disuarakan seseorang. Suara wanita dewasa kemampuannya lebih tinggi dibanding pria dewasa.

Apabila seseorang memaksakan batas kemampuan ambitus suaranya akan mengakibatkan rusaknya pita suara. Untuk siswa SDIT Al-Izzah, karena siswanya yang mengikuti kegiatan nasyid adalah siswa-siswi kelas 3 sampai dengan 5 yang usianya masih relatif muda, sehingga suaranya tidak sesuai dengan orang dewasa, maka disesuaikan dengan suara anak. Disamping itu manusia memiliki warna suara yang tidak sama dengan lainnya, hal ini disebabkan perbedaan jenis kelamin, usia dan bentuk pita suara yang dimilikinya.

Adapun agar praktik vocal atau bernyanyi dapat berhasil dengan baik ada hal-hal yang perlu diperhatikan antar lain:

(a) Sikap tubuh yang baik

Dalam bernyanyi, kondisi pada posisi senyaman mungkin rileks.

(b) Cara bernafas dalam bernyanyi

Pernafasan yang baik adalah Diafragma, yakni pernafasan antara rongga dada dan perut.

(2) Kontrol Suara

Agar suara tetap normal, maka perlu ada pengontrolan diantaranya:

(a) Pita suara, sebagai sumber suara perlu diperhatikan ketepatan pembagian berdasarkan ambitus suara.

(b) Artikulasi, ketajaman dalam mengucapkan syair lagu.

(c) Resonansi, cara pembawaan lagu yang baik atau keindahan suara.

(d) Dinamika, yaitu power suara sumber energinya adalah teknik pernafasan yang baik bukan ngotot.

(e) Intonasi, adalah ketepatan dalam membidik nada.

(f) Ketajaman menghafal syair lagu.

(3) Pemanasan Suara

Sebelum bernyanyi, siswa diberikan pemanasan suara dengan cara sebagai berikut :

(a) Menggerak-gerakan rahang.

(b) Gerakan kepala, ke atas, ke bawah, memutar untuk melemaskan otot leher.

(c) Ambil nafas (seperti menghirup) selama 2-3 hitungan dan tahan.

(d) Keluarkan nafas perlahan-lahan selama 3-5 hitungan.

(e) Lakukan berulang-ulang 10-15 kali

(f). Siap bernyanyi.¹⁹

4).Ekstrakurikuler Sempoa

Sempoa yang mempunyai beberapa nama yaitu cipoa, abacus, suzhuan atau soroban, adalah sebuah alat hitung tradisional dari Asia Utara seperti Cina, Korea dan Jepang. Ditemukan lebih kurang 1800 tahun yang lalu dan mempunyai inti kerja memanipulasi biji-biji yang ada di dalam sempoa tersebut.

Cara berhitung dengan sempoa terbukti lebih cepat dibanding menggunakan kalkulator elektrik, sehingga ada yang mengatakan bahwa sempoa adalah kalkulator pertama yang dibuat manusia.

Pada belasan tahun terakhir terjadi penemuan yang revolusioner seiring dengan penelitian tentang perkembangan otak manusia. Yaitu berhitung dengan

¹⁹ Nasrudin, di Serang, 23 November 2008

menggunakan sempoa yang tadinya terikat dengan alat sempoa, ternyata bisa dipindahkan dalam bayangan otak manusia, sehingga bisa berhitung lebih cepat lagi dan membantu perkembangan otak.

a) Sistem berhitung dengan sempoa secara mental

Pada tahap awal belajar berhitung (+), (-), (x), (:) dengan metode manipulasi biji-biji sempoa (tanpa hafalan). Sampai bisa mengerjakan soal dengan jawaban akurat. Selanjutnya perlahan-lahan peran sempoa tersebut dikurangi dan dipindahkan pada bayangan yang rumit hanya dengan mengimajinasikan pergerakan biji-biji dari sempoa yang ada pada ingatan anak saja.

b) Manfaat pembelajaran

Dengan mempelajari sempoa dan mempelajari Mental Aritmatika, maka banyak yang dibisa diperoleh, antara lain :

(1) Kemampuan berhitung secara luar biasa, bahkan mampu melakukan operasi-operasi perhitungan yang rumit sekalipun tanpa menggunakan alat bantu apapun dengan cepat dan tepat.

(2) Mempermudah dalam mempelajari Matematika dan Ilmu Pengetahuan yang lain sebagai kosekuensi dari peningkatan mutu dan kapasitas otak.

(3) Mengoptimalkan kinerja otak, meningkatkan sinergi otak kiri dan otak kanan sehingga kedua belahan otak tersebut berfungsi secara integratif. Dimana hal itu memacu kecerdasan anak.

(4) Melatih kesabaran, meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan daya imajinasi serta merangsang kreatifitas.

(5) Meningkatkan konsentrasi berfikir dan mengembangkan ketajaman analisa serta logika berfikir.

(6) Kordinasi antara tangan dan otak menjadi lebih baik dan mskin terampil dalam menggunakan sempoa sistem 1-4.

(7) Ditambah dengan permainan-permainan yang Islami sehingga anak diharapkan tidak lepas kontrol dengan kepandaiannya tetapi tetap bisa mendekati diri kepada Allah sang pencipta yang maha bijaksana.

c) Harapan Bagi Anak.

Dengan belajar Mental Aritmatika diharapkan bisa memberikan masa depan anak yang mampu :

- (1) Lebih percaya diri, lebih tekun dan kreatif dalam menciptakan ide-ide.
- (2) Menyukai pelajaran dan mata kuliah yang berbasis angka.
- (3) Lebih cepat dan tajam dalam menganalisa laporan-laporan data kuantitatif.
- (4) Lebih cepat menghitung sehingga berfungsi untuk masa depan dalam negosiasi bisnis dan pekerjaan.
- (5) Ditambah dengan nilai-nilai Islami sebagai pengontrol kehidupan.
- (6) Membentuk generasi Ulil Albab (berpikir dan berdzikir).²⁰

²⁰ Bety, di Serang 23 November 2008

5) Ekstrakurikuler Teater

Teater berasal dari kata teatron (bahas Yunani atau Greek), teater juga dapat berarti sebuah tempat pertunjukan yang kadang bisa memuat sekitar seratus ribu penonton. Dalam pembelajaran teater ditentukan sistematika dan perlu ada langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam teater.

a) Sistematika Teater

(1). Menuju siap raga meliputi.

- (a) Melatih kelenturan otot-otot anggota tubuh, yaitu mata, leher, tangan dan kaki.
- (b) Melatih pernapasan, yaitu bernafas dengan benar dan terkontrol karena bagian dari pembukuan energi kreatif.
- (c) Membaca, yaitu kejelasan kata, suku kata dan huruf mati.
- (d) Mengeja huruf hidup.

(2) Langkah-langkah menuju Penciptaan

- (a) Melatih suara.
- (b) Mengasah daya penyampaian.
- (c) Memahami pengertian suratan.
- (d) Memperpeka daya kehadiran.

(3) Alat utama pengembangan wawasan

- (a) Membaca
- (b) Memperhatikan (menyerap).
- (c) Berbicara (mengutarakan perasaan, pikiran dan pendapat).
- (d) Menganalisa (menyimpulkan).

(4) Langkah menuju siap sukma.

- (a) Konsentrasi dan fokus.
- (b) Observasi dan penyerapan (lingkungan suasana, waktu).
- (c) Imajinasi (lingkungan benda, suasana, waktu peristiwa).
- (d) Penghayatan (bentuk irama, ritme, tempo, rasa).
- (e) Improvisasi (Pemahaman berkisah dengan cara berbeda).
- (f) Pengembangan karakter peranan..

(5) Langkah Teater yang akan dilaksanakan

(a) Tujuan teater dalam anak-anak

Pertama ditujukan untuk hiburan.

Kedua mengupayakan berjiwa dewasa dan mampu memerankan dalam lingkup kehidupan.

Ketiga bermanfaat sebagai tausiah mengambil hikmah dalam suatu kejadian dalam kehidupan.

(b) Latihan Kegiatan dalam Teater

Menampilkan gerakan atau sikap:

Pertama Marah

Kedua Sedih

Ketiga Senang

Keempat Lucu

(c) Kegiatan Teater

Kegiatan teater dapat berupa mengapresiasi karya seni teater, yaitu:

Pertama mengeksplorasi teknik olah tubuh, olah pikir dan olah suara

Kedua merancang pertunjukan teater

Ketiga menerapkan prinsip kerja sama

Keempat menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni.

Memerankan di panggung²¹

6) Ekstrakurikuler Mewarnai

Pelajaran mewarnai sangat mengasyikan bagi anak-anak khususnya kelas 1 dan 2, banyak pilihan gambar yang akan coba, mulai dari gambar pemandangan alam, bentuk ruangan aneka binatang dan aneka gerakan orang lain dan lain-lain.

Tujuan dari ekstrakurikuler mewarnai untuk melatih motorik halus anak-anak dan mengarahkan bakat siswa dalam hal mewarnai, juga merangsang serta menumbuhkan motivasi anak-anak akan potensi mereka dalam gambar yang membutuhkan aspek konsentrasi juga untuk menumbuhkan percaya diri anak-anak akan kemampuan anak.

a) Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar mewarnai atau menggambar ini dilakukan di dalam kelas sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan dengan suasana santai tanpa mengurangi nilai penanaman serta pembinaan bakat pada anak-anak. Dengan memberikan program atau materi yang sangat sederhana serta tehnik gambar yang disesuaikan dengan tingkat usia, akan memudahkan anak-anak dalam menuangkan ekspresi,

²¹ Susanti, di Serang 23 November 2008

imajinasi serta kreatifitasnya. Terlebih bagi anak yang mempunyai minat besar serta bakat dalam bidang seni lukis.

b) Metode pengajaran.

Metode yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler mewarnai gambar adalah sebagai berikut :

(1) Sket

Pembina akan menyiapkan atau membuat sket gambar yang selanjutnya diikuti oleh anak-anak untuk digambar selanjutnya diwarnai.

(2) Sket Bertahap

Pembina akan membuat sket diikuti anak-anak, lalu diberi warna bersama-sama, setelah selesai diteruskan dengan sket kedua diikuti oleh anak-anak lagi kemudian diberi warna bersama-sama, begitu seterusnya sampai pada satu tema gambar dengan penjelasan makna gambar tersebut selesai.

(3) Mewarnai gambar yang disediakan.

Dengan metode ini kita harapkan anak dapat:

- (a) Membedakan warna dan fungsi warna pada gambar.
- (b) Mengetahui teknik memberi warna pada bermacam-macam objek.
- (c) Melatih motorik anak-anak.
- (d) Mengatahui pasangan atau kombinasi warna.
- (e) Membuat bentuk dan komposisi warna.
- (f) Mengembangkan teknik membuat gambar dan warna yang menyertainya.

(4) Peralatan & Perlengkapan

Kegiatan belajar mewarnai gambar ini membutuhkan peralatan dan perlengkapan sebagai berikut:

- (a) Crayon (TITI OIL PASTEL) 55 Warna
- (b) Buku gambar A4
- (c) Pensil kaca warna hitam
- (d) Spidol warna hitam
- (e) Pensil dan penghapus
- (f) Meja gambar lipat dan lain lain.

(5) Penilaian serta evaluasi

Penilaian dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- (a) Kreatifitas.
- (b) Komposisi atau kombinasi warna
- (c) Kebersihan dan kerapihan²²



UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

7) Ekstrakurikuler Basket

Kegiatan ekstrakurikuler basket, adalah kegiatan dalam bentuk olahraga yang diperuntukan bagi siswa yang mempunyai hobi olahraga dibidang basket. Di SDIT Al-Izzah Serang memberlakukan ekstrakurikuler olahraga basket ini adalah mulai dari 3 sampai dengan kelas 6. Tujuan yang mendasar dari ekstrakurikuler ini tidak lain adalah:

²² Ries, di Serang, 24 November 2008

Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri.

a) Materi yang diajarkan.

- (1) Operan dada
- (2) Operan pantul
- (3) Operan atas
- (4) Operan samping
- (5) Teknik *free throw*
- (6) Pengintegrasian teknik dalam permainan bola basket.
- (7) Taktik dan strategi permainan bola basket dengan menggunakan pola penyerangan 1-2-2, 2-3 dan pertahanan 3-2.
- (8) Pola pertahanan dan penyerangan.
- (9) Organisasi pertandingan.
- (10) Peraturan pertandingan basket.

b) Kegiatan Pembelajaran

- (1) Melakukan teknik operan dada berpasang-pasangan secara diam dan sambil bergerak.
- (2) Melakukan teknik operan dada berkelompok dengan pola segi tiga dan segi empat secara diam dan sambil bergerak.
- (3) Melakukan teknik operan pantul berpasangan secara diam dan sambil bergerak.

- (4) Melakukan teknik operan pantul berkelompok dengan pola segitiga dan segi empat secara diam dan sambil bergerak.
- (5) Melakukan teknik operan atas berpasangan secara diam dan sambil bergerak.
- (6) Melakukan teknik operan atas berkelompok dengan pola segitiga dan segi empat secara diam dan sambil bergerak.
- (7) Melakukan teknik operan samping berpasangan secara diam dan sambil bergerak
- (8) Melakukan teknik operan samping berkelompok dengan pola segi tiga dan segi empat secara diam dan sambil bergerak.
- (9) Melakukan teknik memantul bola dengan tangan kiri dan kanan ditempat secara individu.
- (10) Melakukan teknik menggiring bola bergerak maju dan mundur menggunakan tangan dan atau kiri.
- (11) Melakukan teknik menggiring bola bergerak kiri dan ke kanan menggunakan tangan dan atau tangan kiri.

- (12) Melakukan permainan bola basket hanya menggunakan passing secara berkelompok.²³



Gambar 1

Foto siswa-siswi Ekstrakurikuler Basket bersama pelatih

Ini adalah peserta ekstrakurikuler Basket SDIT Al-Izzah Serang, foto diambil sebelum kegiatan pembelajaran



Gambar 2

Kegiatan Pembelajaran Basket

Kegiatan Pembelajaran Basket ketika hendak dimulai, yaitu pemanasan terlebih dahulu

²³ Danil, di Serang, 25 November 2008

8) Ekstrakurikuler futsal

Kegiatan ekstrakurikuler Futsal, adalah kegiatan dalam bentuk olah raga yang diperuntukkan bagi siswa yang punya hobi olahraga dibidang sepakbola (Futsal). Di SDIT Al-Izzah Serang memberlakukan ekstrakurikuler olahraga futsal ini adalah mulai dari 3 sampai dengan kelas 6. Tujuan yang mendasar dari ekstrakurikuler ini tidak lain adalah: Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai semangat dan percaya diri.

a) Materi yang diajarkan

- (1) Bermain futsal dengan pola penyerangan sederhana berdasarkan prinsip gerakan yang tersusun, operan langsung, dan mencari ruang kosong.
- (2) Formasi permainan futsal penyerangan 3-2
- (3) Formasi pertahanan futsal 2-3
- (4) Taktik pola penyerangan
- (5) Taktik pertahanan
- (6) Pola pertahanan dan penyerangan
- (7) Organisasi pertandingan
- (8) Peraturan pertandingan futsal.

6) Kegiatan Pembelajaran

Pemanasan

- (1) Setelah pemanasan siswa dibagi dalam 2 kelompok

- (2) Bermain futsal dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi berdasarkan nilai kerja sama, kejujuran dan semangat.²⁴



Gambar 3

Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Kelompok ekstrakurikuler futsal sedang berpose sebelum kegiatan pembelajaran. Ini adalah peserta ekstrakurikuler Futsal SDIT Al-Izzah Serang, foto diambil sebelum kegiatan pembelajaran



Gambar 4

Kegiatan Pembelajaran Futsal

Ini adalah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler futsal SDIT Al-Izzah serang. Foto diambil ketika pembelajaran sedang dilaksanakan.

²⁴ Junaedi, Guru Ekstrakurikuler Futsal (Serang, 27 November 2008)

9) Ekstrakurikuler Karate

Kegiatan ekstrakurikuler karate adalah kegiatan dalam bentuk olah raga yang diperuntukkan bagi siswa yang punya hobi olahraga dibidang karate. Di SDIT Al-Izzah Serang memberlakukan ekstrakurikuler olahraga karate ini adalah mulai dari 3 sampai dengan 6. Tujuan yang mendasar dari ekstrakurikuler ini adalah:

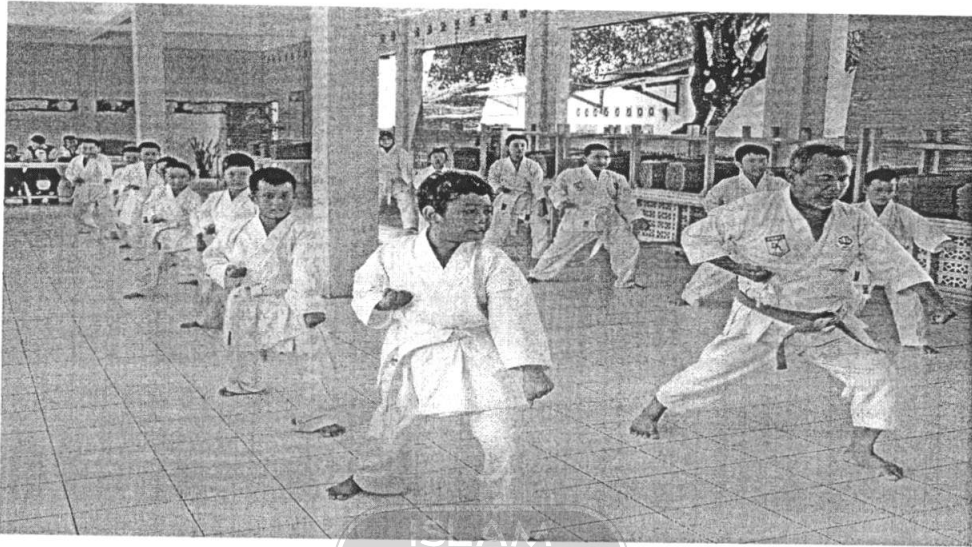
Mempraktikkan keterampilan beladiri salah satu permainan dan olahraga perorangan maupun kelompok juga untuk melatih mental serta percaya diri siswa.²⁵



Gambar 5
Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Kelompok ekstrakurikuler Karate sedang berpose sebelum kegiatan pembelajaran. Ini adalah peserta ekstrakurikuler Karate SDIT Al-Izzah Serang, foto diambil sebelum kegiatan pembelajaran.

²⁵ Rizki, Guru Ekstrakurikuler Karate (Serang, 28 November 2008)



Gambar 6
Kegiatan Pembelajaran Karate

Ini adalah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Karate SDIT Al-Izzah Serang. Foto diambil ketika pembelajaran sedang dilaksanakan.

10) Ekstrakurikuler MIPA

Materi yang diajarkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler MIPA terdiri dari pelajaran Matematika dan IPA yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok kelas 3, kelas 4 dan 5. adapun materi yang diajarkan adalah sebagai berikut:²⁶

Pelajaran	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5
M A T E M A T I	1. Garis bilangan 2. Operasi hitung bilangan 3. Uang 4. Pengukuran 5. Pecahan 6. Bangun datar sederhana	1. Operasi hitung bilangan 2. Kelipatan dan faktor Pengukuran 3. Luas dan keliling jajargenjang dan segitiga 4. Bilangan bulat 5. Pecahan 6. Bilangan romawi	1. Bilangan cacah dan bilangan bulat. 2. Waktu. 3. Sudut 4. Satuan (luas, volume, kecepatan, dan

²⁶ Anjar Hardini, di Serang, 28 November 2008

K A	7.Luas dan keliling bangun datar	7.Bangun ruang balok dan kubus	debit). 5.Luas bangunan datar (segitiga, trapesium, layang-layang lingkungan. 6.Pecahan (biasa, campuran, %, desimal, skala) 7..Bangun datar dan ruang.
IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1.Ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya. 2.Perubahan pada manusia. 3.Pertumbuhan hewan dan tumbuhan. 4.Lingkungan sehat dan tidak sehat. 5.Sifat-sifat benda padat, cair dan gas. 6.Perubahan sifat benda 7.Kegunaan benda. 8.Energi dan kegunaannya. 9.Pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari. 10.Membuat kincir angin. 11.Kenampakan permukaan bumi. 12.Pengaruh awan dan cuaca bagi manusia. 13.Memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kerangka dan panca indra manusia. 2.Struktur dan fungsi bagian tumbuhan. 3.Menggolongkan hewan. 4.Daur hidup hewan. 5.Mahluk hidup hewan 6.Benda. 7.Gaya. 8.Energi dan Penggunaannya. 9.Perubahan kenampakan bumi dan benda langit. 10.Sumber daya alam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Organ tubuh manusia dan hewan (pernafasan, pencernaan, kesehatan dan peredaran darah). 2.Tumbuhan hijau. 3.Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungan. 4.Benda dan sifatnya. 5.Energi dan perubahannya. 6.Cahaya dan sifat-sifatnya. 7.Bumi dan alam sekitarnya.



Kegiatan Ekstrakurikuler MIPA

Ini adalah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler MIPA SDIT Al-Izzah serang. Foto diambil ketika pembelajaran sedang dilaksanakan.



Gambar 8

Kegiatan Pembelajaran MIPA

Ini adalah salah satu kegiatan MIPA dalam bentuk belajar melihat cermin

11) Ekstrakurikuler Dokter Kecil (Dokcil)

Berikut ini penulis akan menguraikan kurikulum dokter kecil yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang.

Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui program Unit Kegiatan Sekolah (UKS)

Kompetensi Dasar

- a. Mengetahui dan memahami pengertian, tujuan, sasaran dan ruang lingkup program UKS.
- b. Mengetahui dan memahami pengertian, tujuan, kriteria peserta, tugas dan kewajiban dokcil, kegiatan dokcil dan hasil yang diharapkan dari dokcil.
- c. Mengusai dan memahami kesehatan lingkungan, kesehatan dan kebersihan individu, pengetahuan gizi dasar, kesehatan gigi dan mulut, P3M, pencegahan
- d. penyakit menular, imunisasi, kesehatan mata dan pemeriksaan kesehatan siswa.
- e. Menguasai dan memahami alat dan oabat-obatan yang biasa atau mudah tersedia.
- f. Menguasai dan memahami kegiatan praktek pertolongan pertama pada musibah.
- g. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap setiap kegiatan UKS atau dokcil baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan Pembelajaran

- a. Eksplorasi tentang dunia kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun lingkungan serta alat-alat kebersihan dan lain-lain.
- b. Menjelaskan dan memberi materi sesuai keempat indikator.
- c. Tanya jawab atau praktik.
- d. Menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam alat dan obat-obatan sesuai dengan kebutuhan pasien.
- e. Eksplorasi tentang dokter kecil yang diketahui.
- f. Menjelaskan dan memberikan materi seputar dokcil.
- g. Ceramah; menjelaskan atau memberikan materi kesehatan lingkungan, kesehatan dan kebersihan individu, pengetahuan gizi dasar, kesehatan gigi dan mulut, P3M, pencegahan penyakit menular, imunisasi, kesehatan mata dan pemeriksaan kesehatan siswa.
- h. Alat; gunting, pinset, katekt, stateskop, tensi darah, thermometer, timbangan berat badan, Obat-obatan: sabun, alkohol, boorwater, rivanol, betadin, parasetamol, ctm, diabet, minyak kayu putih, kain kasaa, plester dan lain -lain.
- i. Praktik; penanggulangan luka ringan (tergores, jatuh), luka sedang (jatuh dengan lebam atau berdarah sedikit) ataupun luka berat (langsung ke puskesmas terdekat).
- j. Anggota dokcil mampu dan dapat memberikan contoh hidup sehat dan bersih diri atau pribadi.

- k. Anggota dokcil dapat mengajak seluruh elemen untuk hidup bersih lingkungan.
- l. Anggota dokcil dapat mampu dan berusaha penuh untuk siap mengikuti setiap kegiatan yang ditawarkan.

Sarana/ Sumber Belajar

Sarana atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dokcil di Al-Izzah Serang, antara lain:

- a. Buku pedoman pelatihan
- b. Modul dan materi dokcil
- c. Guru tamu
- d. Modul Pelatihan guru UKS 2002 dari Dinas Kesehatan (Dinkes)
- e. Kunjungan²⁷



12) Ekstrakurikuler Wartawan Kecil (Warcil)

Berikut ini penulis akan menguraikan tentang materi pokok yang diajarkan dalam ekstrakurikuler warcil, target yang hendak dicapai, waktu atau pertemuan ekstrakurikuler warcil.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²⁷ Hajjah, di Serang, 27 November, 2008

Tabel 4.8
Pembelajaran Warcil²⁸

NO	MATERI POKOK	TARGET	WAKTU
1.	Jurnalistik dan Wartawan Sekolah	Mengetahui tentang kewartawanan mengenai jurnalistik	2 x pertemuan
2	Membuat berita	Dapat membuat berita Dapat membuat berita Dapat mencari berita	3 x pertemuan
3.	Karya Fiksi	Dapat membuat beberapa karya fiksi. Dapat mengetahui jenis-jenis karya fiksi.	4 x Pertemuan
4.	Mengelola Mading	Dapat mengelola mading dengan baik.	4 x pertemuan
5.	Wawancara	Dapat melakukan wawancara dengan baik. Menguasai tehnik wawancara	4 x Pertemuan
6.	Reportase	Melakukan reportase	4 x Pertemuan
7.	Kunjungan	Terbukanya wawasan tentang dunia jurnalistik dan wartawan	2 x Pertemuan

²⁸ Nisa, di Serang, 27 November, 2008

13) Ekstrakurikuler Paduan Suara

Standar Kompetensi

- a. Memahami Pemahaman Vocal
- b. Memahami Tehnik Pernafasan
- c. Memahami Lagu Wajib, Nasional, Tradisional.

Kompetensi Dasar

- a. Mengucapkan Vocal A, I, E, O, U
- b. Mengenal huruf-huruf yang tidak berbunyi
- c. Memahami huruf desis
- d. Memahami huruf gigi
- e. Memahami huruf langit-langit
- f. Memahami pernafasan dada, perut, diagram
- g. Mekanisme Pembentukan suara
- h. Memahami lagu wajib IndonesiarayaMemahami lagu Nasional, Padamu
negeri, satu nusa bangsa, 17 Agustus 45, dari sabang sampai meroke
- i. Memahami lagu Mars Al-Izzah
- j. Memahami lagu tradisional.²⁹

²⁹ Mimin Tarsih, Guru Ekstrakurikuler Paduan Suara, (Serang, 30 November 2008)

14).Ekstrakurikuler Dai Cilik (DACIL)

Standar Kopetensi

- a. Mampu berbicara di depan umum
- b. Mampu menguasai isi teks
- c. Mampu mengekspresikan dengan bahasa tubuh
- d. Mampu membuat teks sendiri

Kompetensi Dasar

- a. Siswa berani berbicara di depan orang banyak (umum)
- b. Siswa dapat menguasai panggung
- c. Siswa dapat menghafal dan memahami naskah atau teks yang disediakan dalam waktu yang telah ditentukan
- d. Siswa dapat membedakan setiap intonasi bahasa dalam teks
- e. Siswa dapat mengekspresikan setiap isi teks dengan gerak tubuh yang sesuai
- f. Siswa dapat mengembangkan ide-ide baru
- g. Siswa dapat membuat teks sendiri dari imajinasinya

Target Pencapaian

- a. Berani mengikuti setiap perlombaan dan kegiatan
- b. Mudah menghafal teks
- c. Mengekspresikan dengan gerak tubuh
- d. Membuat teks baru³⁰

³⁰ Saefudin, Guru Ekstrakurikuler Dacil, (Serang, 30 November 2008)

C. Analisis Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengajaran Ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang.

Pengembangan motivasi dalam pengajaran ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang, cukup baik walaupun belum mengembangkan motivasi belajar secara keseluruhan belum maksimal. Kegiatan ini merupakan kreativitas dari guru-guru ekstrakurikuler itu sendiri.

1. Strategi pengembangan motivasi dalam pengajaran ekstrakurikuler dilakukan melalui berbagai cara bentuknya supaya merangsang anak untuk giat belajar antara lain:

- a. Membuat daftar nama siswa di karton atau papan tulis, yang berprestasi dan berakhlak baik dapat bintang, pujian dan tepuk tangan.
- b. Menanamkan bentuk percaya diri bahwa siswa mempunyai kemampuan dalam berekspresi ketika marah, sedih dan senang. Juga memberikan kesempatan kepada siswa sesuai kemampuannya dalam memilih peran dalam drama atau teater, disamping itu menyodorkan suatu bentuk kemampuan ekspresi mana yang akan dipilih, juga memberikan senyum dan acungan jempol setelah siswa semangat melakukan kegiatan baik kurang maksimal atau sudah maksimal. kegiatan ini yang biasa dilakukan oleh guru dalam pengajaran ekstrakurikuler teater di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang.
- c. Tebak-tebakan, pribahasa atau cerita

- d. Memberikan nilai-nilai dalam setiap latihan siswa dan juga dalam bentuk hadiah yang membuat terpancing emosi positifnya, sehingga mau mengerjakan soal dan mau terus belajar.
 - e. Sering menampilkan siswa-siswa dalam even-even, baik pentas yang diadakan di sekolah sendiri maupun di luar sekolah yang sifatnya perlombaan. Kegiatan ini yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Juga kepada siswa diberikan penghargaan untuk menjadi pemimpin paduan suara serta penghargaan lainnya.
 - f. Motivasi juga diberikan berupa nasihat atau hadiah kepada siswa yang berprestasi.
 - g. Motivasi yang diberikan oleh guru dalam pengajaran ekstrakurikuler ada juga yang melakukannya dengan mengunjungi rumah siswa, menjadi teman cerita, memberi hadiah, pujian dan juga nasihat untuk mengembangkan kepribadian siswa.
2. Metode yang dilakukan dalam pengembangan motivasi pada kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai cara bentuknya di antaranya :
- a. Latihan tanding untuk mengukur kemampuan dalam bermain, ini biasanya dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler basket, futsal, tenis meja dan bulu tangkis. Latihan tanding dilakukan dengan dua cara yaitu antar teman sendiri, juga mencari sekolah lain untuk dijadikan lawan dalam pertandingan ini. Biasa yang dilakukan oleh SDIT Al-Izzah Serang dalam melakukan latihan

tanding dengan sekolah lain dengan cara mengundang sekolah tersebut atau SDIT Al-Izzah sendiri yang datang ke sekolah tersebut.

- b. Disamping itu metode yang dilakukan dalam pengembangan motivasi belajar biasa dilakukan dengan cara : Game, ceramah, tutor sebaya, brains storming, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, mendengarkan musik, bernyanyi praktik nari dan lain-lain. Ini biasanya dilakukan guru-guru ekstrakurikuler dalam memberikan pengembangan motivasi belajar kepada siswa untuk pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, seperti ekstrakurikuler MIPA, bahasa Inggris, sempoa, menggambar dan lain-lain.
- c. Metode pembelajaran juga dilakukan dengan cara kunjungan belajar ke tempat-tempat yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler di SDIT AL-Izzah Serang. juga melalui praktik langsung di lapangan.

3. Sarana yang dipergunakan dalam pengembangan motivasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang adalah sebagai berikut :

- a. Satu buah lapang basket, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket.
- b. Satu buah lapangan futsal, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
- c. Satu buah lapangan bulu tangkis, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis.
- d. Satu buah meja tenis meja, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja.

- e. Satu ruangan Laboratorium Sains, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler matematika dan ipa (MIPA).
- f. Satu ruangan multimedia, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater, paduan suara, gerak dan lagu dan lain lain.
- g. Perkusi, seperangkat drum dan alat kosidahan, untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nasyid.
- h. Satu buah mesjid sebagai sarana belajar Qiroati dan tahfidz, bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiroati.
- i. Satu ruangan dokter kecil (dokcil) dan seperangkat peralatannya, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Dokcil.
- j. Empat buah mading dan dua buah kamera, diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wartawan cilik (WARCIL).

Tolak ukur pengembangan motivasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Serang, bisa dibuktikan melalui keberhasilan siswa-siswinya dalam ajang pertandingan dan lombaantara lain:

1. Peraih juara 1 pada mengirim surat untuk Bupati Serang, pada tahun 2008.
2. Peraih juara 2 pada acara lomba majalah dinding yang diadakan oleh Ikatan Seni Budayawan Banten (ISBB) pada tahun 2008.
3. Menjadi 10 finalis PILDACIL yang diadakan oleh stasiun TV LATIVI Jakarta.

4. Jura 1, 2 dan 3 Pildacil tingkat Kabupaten Serang yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Serang.
5. Juara satu MIPA tingkat Kecamatan Serang tahun 2008.
6. Juara Satu MIPA tingkat Kota Serang tahun 2008.
7. Juara Satu MIPA tingkat Provinsi Banten tahun 2008.
8. Peraih medali Perak pada MIPA tingkat Nasional tahun 2008 di Makasar.
9. Menjadi tiem IMSO Indonesia, Tahun 2008
10. Peraih medali Perak pada IMSO di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2008.
11. Juara 2 Fotsal pada kejuaraan antar Sekolah Islam Terpadu (SIT) Se Banten.
12. Juara 1 Melukis tingkat Provinsi Banten tahun 2008
13. Juara 1 Melukis pada pekan kreatifitas siswa Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Banten, tahun 2008
14. Juara 4 Basket putri pada kejuaran basket yang diselenggarakan oleh Al-Azhar Serang pada tahun 2008.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

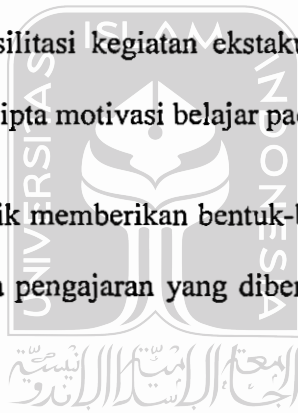
Setelah dijabarkan dari berbagai BAB terdahulu berupa uraian dan analisis masalah, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang yaitu dengan cara Memberi angka, Hadiah, Saingan atau Kompetisi, Ego-involvement, memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat dan tujuan yang diakui.
2. pengajaran ekstrakurikuler yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang adalah : Bahasa Inggris, Calistung, Menggambar, Melukis, Karate, Nasyid, MIPA, Da'i cilik, Dokter Kecil, Paduan suara, Teater, Wartawan kecil, Basket, Futsal, Gerak dan lagu, Qiro'ati dan Bimbingan belajar bagi kelas IV.
3. Pengembangan motivasi belajar dalam pengajaran ekstrakurikuler dalam pengajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Serang yaitu dengan cara latihan tanding, game, ceramah, tutor sebaya, brain storming, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, mendengarkan musik dan kunjungan belajar.

B.Saran-saran

Pada bagian akhir tesis ini, penulis menyampaikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap lembaga pendidikan memperhatikan semua aspek kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, sehingga setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan program-program unggulan sekolah salah satunya dengan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menarik dan variatif, sehingga tercipta motivasi belajar pada peserta didik.
2. Hendaknya setiap pendidik memberikan bentuk-bentuk motivasi belajar yang lebih bervariasi, sehingga pengajaran yang diberikan dapat mengembangkan motivasi belajar siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996)
- , *Prsedur Penelitian*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2002)
- , *Evaluasi program Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2004)
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan hidup*, (Bandung:Al-Fabet,2006)
- Barbar K. Given, *Brain Based Teaching*, (Bandung,PT.Mizan Pustaka , 2007)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Gordon, Thomas, *Guru yang Efektif* (Jakarta:Raja Grafindo persada,1996)
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara. 2007)
- Kemalasari, Dahlia, dkk *Kurikulum Sekolah Dasar IslamTerpadu (SDIT) Al-Izzah*,(Serang, tahun 2007)
- *Kurikulum Sekolah Dasar IslamTerpadu (SDIT) Al-Izzah*, (Serang, tahun 2008)
- Man Saur fakih, *Anak-Anak membangun kesadaran kritis* (Yogyakarta: Raed Book, 2002)
- Mumun Maemunah, Skripsi, *Pengembangan multiple Inteligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pengajaran PAI*, (Serang:IAIN,2006)
- Mariawati, Lusi, Skripsi, *Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa terhadap pada bidang studi PAI*, (Serang, IAIN, 2001)

- Segala Syiful, *Administrasi Pendidikan Kontepor* (Bandung: Alfabet,2006)
- SARDIMAN A.M.*Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1986)
- Sanaky, Hujair AH, *Metode Penelitian Pendidikan*
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; AMANAH; 1997)
- SUNARTO ,*Perkembangan Peserta didik*,(Jakarta,Rineka Cipta,2002)
- Sabtu,25 Agustus 2007 00:43 WIB .<http://www.waspada.co.id>
- SLB Kartini/Batam/Cerdas Berbakat.htm 11/2/2007
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional* (bandung:Remaja Rosdakarya,1995)
- Wiriaatmaja,Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdaka,2005)
- Yamin, Martinis ,*Sertifikasi Keguruan di Indonesia* (Jakarta:Gaung Persada,2006)
- Zaenal Arifin, Skripsi,*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Serang:IAIB,2001)
- 11/2/2007/[www_indonesian_purwakarta_go_id.htm](http://www.indonesian_purwakarta_go_id.htm)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008)
- Magister Studi Islam *Pedoman penulisan Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta, 2007)
- Musthafa Abu Sa'ad, *30 Strategi Mendidik Anak*, (Jakarta, Magfirah Pustaka, 2008)
- cet ke dua



مؤسسة العزة للتربية الإسلامية

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-IZZAH

Jl. TB. Husni Qodir Pabuaran Unyur Serang - Banten Telp. (0254) 7036982

SURAT KETERANGAN

NO : 040/SDIT-A/E/III/ 2009

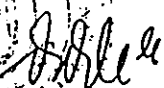
Bismillahirrahmaanirrahiim.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Arifin, S.Ag
Alamat : Bumi Agung Permai blok U No 4 Serang
Status : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Magister Study Islam (S2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
NIM : 06913062
Pekerjaan : Guru SDIT Al-Izzah Serang

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami terhitung sejak 1 Oktober 2008 s.d 30 Desember 2008 dengan judul " Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengajaran Ekstra Kulikuler. (Study Analisis Kegiatan Ekstra Kurikuler di SDIT Al-Izzah Serang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 12 Maret 2009
Kepala Sekolah

Dahlia Kemalasari, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama** : Muhammad Arifin, S.Ag
- Tempat/Tanggal Lahir** : Serang, 03 Maret 1974
- Alamat** : Bumi Agung Permai I Blok.U2
- Pendidikan** : 1.SDN Mendong lulus tahun 1989
2.MTsN Anyer lulus tahun 1992
3.MA Raudlatul Ulum Anyer lulus 1995
4.STAIN SMHB Serang lulus 2001 Sarjana S1
Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi
Dan Penyiaran Islam (KPI)
5.Progam Akta IV STAIN SMHB Serang lulus
Tahun 2004
- Pengalaman Kerja** :
1. Guru Honorer Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Anyer 1994 s/d 1996
 2. Guru Honorer Madrasah Diniyah Al-Khairiyah Mendong 1995 s/d 2001
 3. Guru Honorer Madrasah Diniyah Al-Ikhsaniyah Cipocok Jaya Serang 2000 s/d 2002
 4. Guru Honorer Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Cikolelet-Cinangka 2002 s/d Sekarang
 5. Guru Honorer Madrasah Tsanawiya Jauharotussalam Cipocok Jaya Serang 2005 s/d 2007
 6. Guru SDIT Al-Izzah Serang 2004 s/d Sekarang
 7. Guru SMP Rakyat Paket B AL-Izzah 2006 s/d Sekarang

8. Ketua Koprasi Majelis Ta'lim Mendong 1999 s/d 2001.

9. Pengajar diMajlis Ta'lim Mendong-Cinangka 1996 s/d Sekarang.

Pengalaman Organisasi :

- 1) Kabid DLMJ Dakwah STAIN SMHB Serang 1999 s/d 2000**
- 2) Pengurus LDK STAIN SMHB Serang 1999 s/d 2 000**
- 3) Penguru OSIS Madrasah Aliyah Anyer 2004 s/d 2005**
- 4) Anggota Paskibra Kec.Anyer 2004**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**